

**PENENTUAN HARGA JUAL BERDASARKAN  
KARAKTERISTIK KERBAU PUDU' (HITAM) YANG  
DIDATANGKAN DI PASAR HEWAN BOLU KABUPATEN  
TORAJA UTARA**

---

---

**SKRIPSI**

---

---

**YUDITIA PRADITA**

**I 311 09 277**



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2013**

**PENENTUAN HARGA JUAL BERDASARKAN  
KARAKTERISTIK KERBAU PUDU' (HITAM) YANG  
DIDATANGKAN DI PASAR HEWAN BOLU KABUPATEN  
TORAJA UTARA**

**OLEH:**

**YUDITIA PRADITA**

**I 311 09 277**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pada Fakultas Peternakan Universitas  
Hasanuddin Makassar**

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2013**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

1. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuditia Pradita

Nim : I 311 09 277

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

- a. Karya skripsi saya adalah asli
  - b. Apabila sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, terutama dalam bab hasil dan pembahasan, tidak asli atau plagiasi, maka saya bersedia dibatalkan dan dikenakan sanksi akademik yang berlaku.
2. Demikian pernyataan keaslian ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Makassar, Desember 2013

**Yuditia Pradita**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Penentuan Harga Jual Berdasarkan Karakteristik Kerbau Pudu' (Hitam) yang Didatangkan Di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara

Nama : Yuditia Pradita

Stambuk : I 311 09 277

Jurusan : Sosial Ekonomi Peternakan

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

**Dr. St. Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si**  
Pembimbing Utama

**Ir. Ikrar Moh. Saleh, M. Sc**  
Pembimbing Anggota

Mengetahui,

**Prof. Dr. Ir. H. Syamsuddin Hasan, M.Sc**  
Dekan

**Dr. St. Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si**  
Ketua Jurusan

Tanggal Lulus : 08 November 2013

## ABSTRAK

**YUDITIA PRADITA (I 311 09 277).** Penentuan Harga Jual Berdasarkan Karakteristik Kerbau Pudu' (Hitam) yang Didatangkan Di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara. Dibawah bimbingan: **Dr. St. Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si** sebagai pembimbing Utama dan **Ir. Ikrar Moh. Saleh, M.Sc** sebagai pembimbing Anggota.

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik yang paling mendominasi penentuan harga jual ternak kerbau Pudu' (Hitam) yang Didatangkan Di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2013 di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Eksploratif yaitu jenis penelitian yang digunakan dengan tujuan mengumpulkan lebih banyak informasi mengenai karakteristik yang mendominasi penentuan harga jual kerbau Pudu' yang didatangkan. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang kerbau yang terlibat dalam penentuan harga jual kerbau yang didatangkan di Pasar Hewan Bolu. Jumlah populasi yaitu sebanyak 150 orang dan diperoleh sampel sebanyak 30 orang yaitu 20% dari populasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuisioner. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan menggunakan metode Delphi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa karakteristik kerbau Pudu' (Hitam) yang mendominasi penentuan harga jual di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara didapatkan lima karakteristik kerbau yaitu letak pusaran bulu, tanduk, postur tubuh, ekor, dan kondisi fisik. Penentuan harga jual menurut para pedagang berdasarkan karakteristik yang paling dominan yaitu letak pusaran bulu dengan skor 137, postur tubuh dengan skor 103, dan tanduk dengan skor 96.

Kata Kunci: Kerbau, Harga Jual, dan Karakteristik

## ABSTRACT

**YUDITIA PRADITA (I 311 09 277).** Selling Price Based on Characteristics Buffalo Pudu' (Black) was Brought In The Market of Animal Bolu North Toraja Regency. Supervised by: **Dr. St. Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si**, as the main supervisor and **Ir. Ikrar Moh. Saleh, M.Sc**, as member supervisor.

---

This research was aimed to know the characteristics of the most dominating buffaloes saled pricing Pudu (Black) was Brought In The Market Animal Bolu North Toraja Regency. The research was conducted in May until July 2013 in the market Animals Bolu North Toraja Regency. This typed of research was a kind of exploratory research was the type of research that was used in order to got more information about the characteristics that dominate the determination of the selling price of the imported buffalo Pudu. The population in this research was the buffalo traders involved in determining the selling price of the imported buffalo in the Market Animal Bolu. Total population of the research was 150 people and obtained a sample of 30 people with 20% of the population. Methods of data were by observation, interviews, and questionnaires. Instrument analysis was descriptive statistics used the Delphi method.

Based on the research that has been conducted of the obtained results that the characteristics of buffalo Pudu' (Black) which dominates the determination of the selling price in the Market District of Bolu Animals Tallunglipu North Toraja Regency acquired five characteristics, namely the location of the vortex buffalo fur, horns, body posture, tail, and physical condition. Determining the selling price according to traders based on the most dominant characteristic of which is the location of the vortexfur with a score of 137, body posture with a score of 103, and a horn with a score of 96.

Keywords: Buffalo, Selling Price, and Characteristics

## KATA PENGANTAR

### Syalom dan Salam Sejahtera

Puji Syukur penulis panjatkan Ke Hadirat TuhanYang Maha Esa oleh karena Rahmat dan Lindungan-Nyalah sehingga penulis bisa melewati semua proses perkuliahan dengan baik sampai pada penyusunan dan penyelesaian Skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “*Penentuan Harga Jual Berdasarkan Karakteristik Kerbau Pudu’ (Hitam) Yang Didatangkan Di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara*”ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 pada Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan di Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Dalam pelaksanaan penelitian hingga penyusunan skripsi ini, penulis banyak menemukan hambatan dan tantangan. Namun penulis menyadari betul bahwa hanya dengan Doa, keikhlasan, ketekunan, kesabaran serta usaha akan diberikan kemudahan oleh Tuhan dalam penyelesaian skripsi ini. Demikian pula penulis menyadari bahwa karya manusia tidak pernah sempurna, demikian pula penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sebagai suatu karya ilmiah, hal ini disebabkan oleh faktor keterbatasan penulis sebagai manusia yang masih berada dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan kritik yang sifatnya membangun dari pembaca demi untuk menyempurnakan tulisan ini.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada Allah Tri Tunggal yang telah memberikan segala kekuasaan-Nya dan Limpahan

Rahmat-Nya kepada orang tua yang kusayangi Ayahanda **Drs. Anthon Panggau** dan Ibunda **Dra. Mery Tandiabang** yang telah melahirkan penulis ke dalam dunia ini. Terkhusus buat Ibu **Dra. Agus Londa Padang** yang telah mendidik dan mengiringi setiap langkah penulis dengan doa yang tulus, kesabarannya serta tak henti-hentinya memberikan dukungan baik secara moril maupun materilnya. Tak lupa juga penulis menghaturkan terima kasih banyak kepada **Nenek dan Kakek Tercinta** yang telah membesarkan dan merawat hingga penulis menempuh pendidikan. Penulis juga menghaturkan banyak terima kasih kepada kakanda **Yandri Tandiabang, A.Md** dan **Noviyani Panggau** yang akan menjadi calon S.Pt juga dan adindaku **Grace Maya Panggau, Hans Juanto Panggau,** dan **Lidia Panggau** atas segala bantuannya dan tak bosan-bosannya menjadi tempatku berkeluh kesah serta memberi dukungan baik moril maupun materil dan motivasinya. Juga seluruh **Keluarga Besar** penulis yang selalu memberi motivasi dan masukan kepada penulis. Kalian adalah orang-orang di balik kesuksesan penulis menyelesaikan pendidikan di jenjang strata satu (S1). **Terima Kasih dan Semoga senantiasa Tuhan Memberkati dalam menjalani kehidupan yang masih Dikaruniakan.**

Penulis juga menghaturkan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya dengan segala keikhlasan hati kepada :

- Ibu **Dr. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si** selaku pembimbing utama yang telah memberikan nasehat, arahan, petunjuk dan bimbingan serta dengan sabar dan penuh tanggung jawab meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran mulai dari penyusunan hingga selesainya skripsi ini.



- Bapak **Ir. Ikrar Mohammad Saleh, M.Sc** selaku pembimbing anggota yang berkenan meluangkan tenaga, waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Ibu **Dr. Ir. Hj. St. Rohani, M.Si**, bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt, M.Si**, dan bapak **Dr. Ir. Syahriadi Kadir** selaku penguji yang telah berkenan mengarahkan dan memberi saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Ibu **Ir. Martha B. Rombe, MP** selaku penasehat akademik selama penulis keseharian sebagai mahasiswa dan motivator bagi saya.
- Ibu **Dr. St. Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si** selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan yang telah mewadahi penulis dalam menyelesaikan studinya.
- Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta para staf Jurusan Sosial Ekonomi yang telah memberikan ilmunya kepada dan mewadahi penulis dalam menyelesaikan studinya.
- Bapak **Prof. Dr. dr. Idrus A. Paturusi, SpBO**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
- Bapak **Prof. Dr.Ir. Syamsuddin Hasan, M.Sc**, selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
- **Dosen Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin** yang telah banyak memberi ilmu dan tuntunan yang sangat bernilai bagi penulis.
- **Seluruh Staf** dalam lingkungan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, yang selama ini telah banyak membantu dan melayani penulis selama

menjalani kuliah hingga selesai. Terima Kasih atas bantuan dan informasi yang sangat bermanfaat dan bernilai bagi penulis.

- Teman – teman seperjuangan “**Kamikase 09**” **Noviyani Panggau (Kak NoWan) Alfon Suryadinata, S.Pt, A. Azizah Nur Fitriah, S.Pt, Musdar Liani Mustafa, Karmila S.Pt, Sadly Pagappong, Andi Farid** (kalian adalah motivasi saya yang telah memberikan semangat, terima kasih banyak atas kebersamaan dan bantuannya selama penulis menjalani studi), **Maskar** (tetap semangat menjalani sisa mata kuliah & semoga cepat menyusul karena perjalanan masih sangat panjang. Kepada teman-teman seperjuangan Anggun, Ardi Setiawan, Adit, Irfan, Sony, Hermanto, Ricky Gunarsa, Juni Aries, Eka, Mita, May Sugandi, Sri Wahyuni, Ardiansyah, Anto, Abdul Muis, Arsyah, Iranita Haryono, S.Pt, Dewi Pratiwi S.Pt, Mardhiana N. S.Pt, Dicky, Edi, **Ketum Himsena\_UH (Syahrul Bahrul), Sekum Himsena \_UH (Dwiko Septiyadi Rusadi)**, Sulham, Mahyudin, S.Pt, Gusmaniar S.Pt, Rahmi Helmi S.Pt, Slamet, Mutmainnah A, Hamsari Aswar, Witha A, S.Pt, Rahayu, S.Pt, Datcing, Didit, Taufik Hidayat, Sunarto, Imran, Nurul Azimah, Mutmainnah, Wahyuni, Anindyaningrum, dan Jawansyah. Bisa bertemu dan mengenal kalian adalah salah satu anugrah yang paling berharga dalam hidup ini. Semoga kebersamaan kita tak akan lekang oleh ruang dan waktu.
- Buat Alvriani Marewa, Ristasari Sadi, Sitti Zaidah, Nafwilda Sara, Mulyanti Munda, Shinta Simon, Warni, Sita, Asma Bio thanks buat kebersamaannya dan selalu ada setiap penulis membutuhkan pertolongan.
- Rekan - rekan Mahasiswa Fakultas Peternakan Jurusan Sosial Ekonomi kepada **Kakanda Insting 03, Evolusi 04, Ekstensi 05, Imajinasi 06,**

**Danketzu 07, Amunisi 08 & Adinda Situasi 010**, yang ada di **HIMSENA** terima kasih atas kebersamaannya. Semoga silaturahmi kita tidak putus.

- Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Peternakan Jurusan Nutrisi **Colostrum 09**, Jurusan Produksi dan Prodi THT **Merpati 09**. Terima kasih atas kebersamaannya, canda dan tawa yang tercipta semasa menjalani aktivitas perkuliahan.
- Adek-adek Fakultas Peternakan angkatan **Solandeven 2011, 2012, dan 2013**. Tetap semangat dalam menjalani kuliahnya semoga kelak akan berhasil juga meraih gelar S.Pt
- Keluarga Besar Mahasiswa Kristen (**KBMK FAPETRIK UNHAS**) terima kasih atas kebersamaannya, semua dukungan, bantuan, dan doa selama ini sehingga penulis bisa menyelesaikan studi di Fakultas Peternakan.
- Bapak **H. Andi Baso Mangkona** sebagai Kepala Desa Ceppaga dan Ibu **Hj. Andi Suryani**. Terima kasih atas waktu, kasih sayang, dan ilmu yang telah diberikan untuk kami dan kami anggap sebagai orang tua kami selama menjalani proses Kuliah Kerja Nyata.
- Rekan-rekan Seperjuangan di lokasi **KKN Desa Ceppaga, Kecamatan Takkalalla, Kabupaten Wajo (Kk Cindung, Kk Fadhel, n Kk Arsyad, Kk Iqbal, Arsel, Naya Inayah, dan Arni)** makasih atas kenangan dan kerjasamanya selama KKN.
- **Kk Esa Marindatu, S.Pd** terima kasih atas segala dukungan, doa, dan kebersamaannya dalam canda dan tawa sehingga penulis tidak jenuh saat mengerjakan skripsi. Semoga kelak kita semua bisa menikmati hasil kerja

keras selama ini dan dapat meraih sukses. Tetap semangat untuk menata hidup yang lebih baik.

- For my best friend **Abraham Reza**, untuk segala doa serta dukungannya dan atas segala motivasinya kepada penulis.
- Special thank's for **Novianto A. Manga, ST**, untuk segala Doa, dukungan, nasehat dengan penuh perhatian dan telah menjadi penyemangat serta meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk setia menemani hari-hari penulis dalam menyelesaikan kuliah dan penyusunan skripsi ini.
- Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah maha Pencipta dan Maha Pengampun membalas budi baik semua yang penulis telah sebutkan diatas maupun yang belum sempat ditulis.  
Amin

Sekian.....

Makassar,      Desember 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1.LatarBelakang .....	1
1.2.RumusanMasalah .....	5
1.3.TujuanPenelitian .....	5
1.4.KegunaanPenelitian.....	5
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Tinjauan Umum Kerbau .....	6
2.2. KarakteristikKerbau .....	8
2.3. KondisiSosialEkonomiKerbau yang DidatangkandariLuar Daerah .....	13
2.4. DefenisiHargaJual .....	15
2.5. Harga Jual Ternak Kerbau.....	17
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1. WaktudanTempat .....	18
3.2.JenisPenelitian .....	18

3.3. Populasi dan Sampel .....	18
3.4. Jenis dan Sumber Data .....	19
3.5. Metode Pengumpulan Data .....	19
3.6. Analisa Data .....	21
3.7. Konsep Operasional .....	23

#### **BAB IV. KEADAAN UMUM LOKASI**

4.1. Letak dan Luas Wilayah Geografis .....	24
4.2. Sejarah Singkat Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara .....	24
4.3. Letak dan Luas Pasar Hewan Bolu .....	26
4.4. Sarana dan Prasarana Pasar Hewan Bolu .....	26
4.5. Aktivitas Perdagangan Ternak .....	27

#### **BAB V. KEADAAN UMUM RESPONDEN**

5.1. Umur .....	29
5.2. Jenis Kelamin .....	30
5.3. Agama .....	31
5.4. Pendidikan .....	32
5.5. Pengalaman Berdagang .....	33

#### **BAB VI. HASIL DAN PEMBAHASAN**

6.1. Karakteristik Kerbau .....	34
6.2. Penilaian Karakteristik Kerbau yang Mempengaruhi Harga Jual Berdasarkan Tahapan Penelitian Menggunakan Metode Delphi .	44
6.3. Karakteristik Kerbau Pudu' (Hitam) yang Mendominasi Harga Jual .....	46

#### **BAB VII. PENUTUP**

7.1. Kesimpulan .....	55
7.2. Saran .....	55

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

No	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Data Pemasukan Kerbau antar Daerah dan Propinsi di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara Tahun 2011-2012 .....	2
2.	Tanggapan Responden Terhadap Nilai Sosial-Ekonomi Kerbau Pendetang .....	13
3.	Harga ternak kerbau di Pasar Bolu Kabupaten Toraja Utara.....	17
4.	Identitas Responden Pedagang Kerbau Berdasarkan Tingkat Umur .....	29
5.	Identitas Responden Pedagang Kerbau Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
6.	Identitas Responden Pedagang Kerbau Berdasarkan Agama .....	31
7.	Identitas Responden Pedagang Kerbau Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	32
8.	Komposisi Responden Pedagang Kerbau Berdasarkan Pengalaman Usaha Berdagang Kerbau .....	33
9.	Jenis Kerbau Berdasarkan Ukuran Tanduk.....	36
10.	Jenis Kerbau Berdasarkan Bentuk Tanduk .....	38
11.	Karakteristik Kerbau Pudu' yang Mendominasi Harga Jual Berdasarkan Tahapan Penelitian Menggunakan Metode Delphi.....	45
12.	Jawaban Responden Penentuan Harga Jual Kerbau Berdasarkan Karakteristik Letak Pesar di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara. ....	46
13.	Jawaban Responden Penentuan Harga Jual Kerbau Berdasarkan Karakteristik Model Tanduk di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara. ....	48
14.	Jawaban Responden Penentuan Harga Jual Kerbau Berdasarkan Karakteristik Postur Tubuh di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara. ....	50

15. Jawaban Responden Penentuan Harga Jual Kerbau Berdasarkan Karakteristik Model Ekor di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara. ....	52
16. Jawaban Responden Penentuan Harga Jual Kerbau Berdasarkan Karakteristik Kondisi Fisik di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara. ....	53



## DAFTAR GAMBAR

No	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Penilaian Responden Terhadap Penentuan Harga Jual Berdasarkan karakteristik (Letak Pesar) kerbau Pudu' (Hitam) yang didatangkan dari luar daerah di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara.....	47
2.	Penilaian Responden Terhadap Penentuan Harga Jual Berdasarkan karakteristik (Model Tanduk) kerbau Pudu' (Hitam) yang didatangkan dari luar daerah di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara .....	49
3.	Penilaian Responden Terhadap Penentuan Harga Jual Berdasarkan karakteristik (Postur Tubuh) kerbau Pudu' (Hitam) yang didatangkan dari luar daerah di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara .....	50
4.	Penilaian Responden Terhadap Penentuan Harga Jual Berdasarkan karakteristik (Model Ekor) kerbau Pudu' (Hitam) yang didatangkan dari luar daerah di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara.....	52
5.	Penilaian Responden Terhadap Penentuan Harga Jual Berdasarkan karakteristik (Kondisi Fisik) kerbau Pudu' (Hitam) yang didatangkan dari luar daerah di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

No	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Identitas Responden Penelitian di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara .....	58
2.	Jawaban Responden Terhadap Kuisioner I (Pertama) .....	59
3.	Jawaban Responden Terhadap Kuisioner 2 (Kedua) .....	64
4.	Jawaban Responden Terhadap Kuisioner 3 (Ketiga) .....	65
5.	Kuisioner Penelitian I .....	66
6.	Kuisioner Penelitian II .....	67
7.	Kuisioner Penelitian III .....	68
8.	Jadwal Kegiatan Penelitian .....	69

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tana Toraja merupakan salah satu daerah yang unik dengan adanya pesta adat yang memerlukan pemotongan ternak kerbau yang tidak sedikit sehingga pada musim pesta adat menyebabkan harga ternak kerbau meningkat. Patty (2006) menyatakan bahwa keseharian masyarakat Toraja tidak bisa dipisahkan dari kerbau ini berlangsung hingga sekarang bahkan sebelum ada uang dijadikan sebagai alat transaksi modern hewan bertanduk ini bisa ditukar dengan benda lain. Selain memiliki nilai ekonomi yang tinggi juga melambangkan kesejahteraan sekaligus menandakan tingkat kekayaan dan status sosial pemiliknya di mata masyarakat.

Upacara pesta adat kematian (**Rambu Solo'**) dan prosesi syukuran (**Rambu Tuka'**) di Tana Toraja tidak bisa dipisahkan dari kerbau yang dijadikan sebagai hewan kurban dan dilakukan pemotongan kerbau secara besar – besaran. Kerbau yang dikurbankan dalam upacara adat Rambu Solo dan Rambu Tuka' di Tana Toraja tidak mampu mencukupi. Menurut Dinas Peternakan Kabupaten Toraja Utara (2012) populasinya sebesar 21.464 ekor pada tahun 2010 dan menurun menjadi 19.231 ekor pada tahun 2011. Oleh karena itu, kerbau banyak didatangkan dari luar daerah untuk mencukupi tingkat pemotongan khususnya pada pesta adat Rambu Solo'.

Selanjutnya Sirajuddin, dkk (2012) mengemukakan bahwa Pemerintah Kabupaten Toraja Utara dalam mengantisipasi kurangnya populasi dan tingginya pemotongan kerbau melakukan kebijakan dengan perizinan melakukan

perdagangan kerbau antara propinsi dan antar kabupaten dimana saat ini ternak kerbau banyak didatangkan dari kabupaten lain yaitu: Wajo, Takalar, Jeneponto, Pangkep, Bone, dan Palopo. Begitu pentingnya peranan kerbau dalam budaya masyarakat sehingga seringkali faktor harga menjadi pertimbangan kedua dibandingkan dengan karakteristik kerbau yang menjadi prioritas dan menjadi tolak ukur konsumen dalam membeli kerbau.

Tabel 1. Data Pemasukan Kerbau antar Daerah dan Propinsi di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara Tahun 2011-2012.

No	Asal Daerah	Tahun / Ekor	
		2011	2012
1	Kupang	1.115	1.299
2	Jeneponto	1.134	1.127
3	Takalar	412	559
4	Sengkang	440	666
5	Bone	386	628
6	Palopo	375	572
<b>Total</b>		<b>3.862</b>	<b>4.851</b>

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Toraja Utara, 2013

Berdasarkan data pada Tabel 1. menggambarkan bahwa jumlah kerbau yang didatangkan dari luar daerah dan propinsi pada tahun 2011 sebanyak 3.862 ekor dan meningkat pada tahun 2012 yaitu 4.851 ekor. Untuk sampai kepada konsumen, ternak kerbau harus melalui beberapa pedagang perantara lagi termasuk pedagang pengecer/*retail*. Semakin panjang rantai pemasaran dan semakin banyak pedagang perantara yang dilalui, maka harga jual kepada konsumen akhir semakin mahal, dan jalur tataniaga akan semakin panjang. Hal ini mengakibatkan biaya pemasaran menjadi semakin tinggi, yang pada akhirnya akan dibebankan kepada

konsumen. Kehadiran kerbau pendatang ini membutuhkan biaya transportasi yang tentunya akan berdampak pada peningkatan harga jual. Informasi dari para pedagang kerbau di Pasar Hewan Rantepao Tana Toraja, justru menyatakan harga kerbau asal daerah lain umumnya lebih murah jika dibandingkan dengan harga kerbau lokal.

Pasar hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu pasar yang memiliki ciri khas tersendiri di Kabupaten Toraja Utara. Pasar hewan Bolu juga dikenal sebagai pasar hewan Rantepao. Pasar ini sejak zaman dahulu terus mengalami perkembangan seiring dengan meningkatnya kegiatan pemasaran dan perdagangan ternak. Aktivitas pemasaran hewan ternak kerbau ini berlangsung selama lima kali dalam sebulan. Adapun beberapa jenis ternak atau hewan yang di pasarkan yaitu antara lain ternak kerbau lokal (kerbau hitam dan kerbau belang) dan ternak kerbau asal daerah lain, serta ternak babi. Saat ini keberadaan pasar hewan bukan hanya sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah yang bersumber dari pemungutan retribusi pasar, akan tetapi juga sebagai objek wisata bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Hal ini tidak terlepas dari keunikan-keunikan yang terjadi dalam pemasaran ternak atau hewan yang sangat berbeda dengan pemasaran ternak atau hewan di daerah-daerah atau wilayah lain.

Informasi yang diperoleh dari para pedagang yang menjual kerbau dari luar daerah dan propinsi bahwa mereka memperoleh kerbau dari pedagang besar. Dengan kisaran harga yang diperoleh dengan harga rata-ran per ekor kerbau dari pedagang besar. Harga kerbau yang didatangkan dari luar daerah dan propinsi ditentukan oleh penjual ternak kerbau berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh kerbau tersebut.

Menurut Kotler (2004) bahwa: “Penetapan harga jual adalah proses penentu apa yang akan diterima suatu perusahaan dalam penjualan produknya”. Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen. Akan tetapi para pelaku di pasar hewan Bolu Kabupaten Toraja tidak menggunakan teori tersebut dalam menentukan harga jual. Tinggi rendahnya nilai kerbau tergantung pada mutu kerbau menurut penilaian yang berlaku umum, dan nampaknya sudah dipakai turun temurun sejak jaman nenek moyang. Penilaian ini juga berlaku bagi para pedagang kerbau saat ini dalam menentukan harga. Secara umum, orang Toraja menilai kerbau dari tanduk, warna kulit dan bulu, dan postur, serta tanda-tanda di badan. Mutu kerbau dapat dilihat dalam cara orang Toraja sendiri menilai kerbau berdasarkan karakteristik yang dimilikinya. Salah satu bukti demikian pentingnya kerbau dalam kebudayaan orang Toraja adalah dengan adanya sejumlah kategori dari berbagai macam jenis kerbau.

Dari latar belakang tersebut maka diadakan penelitian mengenai **“Penentuan Harga Jual Berdasarkan Karakteristik Kerbau Pudu’ (Hitam) yang Didatangkan Di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dirumuskan karakteristik manakah yang paling mendominasi penentuan harga jual kerbau Pudu' (hitam) yang didatangkan di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik yang paling mendominasi penentuan harga jual kerbau Pudu' (hitam) yang didatangkan di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain:

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan semua pihak yang berkepentingan dalam upaya pengembangan kerbau.
2. Sebagai bahan pengetahuan dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
3. Sebagai informasi bagi para pedagang kerbau untuk menentukan harga jual ternak kerbau yang dipasarkan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Umum Kerbau**

Kerbau merupakan hewan asli Afrika dan Asia, termasuk salah satu hewan liar/primitive dari family Bovidae. Ciri khas kerbau adalah sungutnya yang agak panjang, bertulang besar dan agak kompak, kuping besar, kaki kuat dan pendek dengan kuku-kuku besar, bulu jarang, tidak mempunyai punuk dan gelambir, serta bertanduk padat mengarah ke belakang (Susilorini, dkk, 2007).

Kerbau dan sapi memiliki kerabat dekat, namun berlainan jenis, kerbau termasuk jenis *Buballus*, sedang sapi tergolong *Bovidae*, sehingga kedua jenis ternak ini tidak bisa dikawinkan untuk memperoleh keturunan baru. Perkembangan kerbau selanjutnya ternyata tidak seragam, melainkan miliki spesifikasi dan kekhususan masing-masing. Perkembangan populasi kerbau relatif lambat, yaitu rata-rata 1,4% per tahun. Kerbau merupakan modifikasi antara bentuk antelope dan sapi, yang di Indonesia. Kerbau dibagi menjadi 4 golongan, yaitu: (1) Anoa (*Buballus depressicornis*), khususnya terdapat di Sulawesi. (2) Borneo buffalo (*Buballus arneehosei*) khususnya kerbau lumpur yang ada di Kalimantan. (3) Kerbau Banten Delhi, adalah kerbau yang terdapat di Sumatera dan dikenal sebagai kerbau sungai. (4) Bos arni adalah kerbau yang terdapat di Asia Tenggara dan hampir identik dengan kerbau lumpur dan merupakan keturunannya (Ananto, 2012).

Ternak kerbau dapat hidup di daerah dingin, panas, ataupun daerah lembab. Karena memiliki daya adaptasi yang kuat, biasanya lebih tahan terhadap penyakit. Hal ini disebabkan karena kerbau memiliki tekstur kulit yang tebal dan



memiliki jumlah kelenjar keringat sedikit sehingga parasit atau penyakit tidak dapat masuk ke dalam tubuh ternak kerbau tersebut. Hypian (2010), menyatakan bahwa kerbau tergolong hewan ternak yang sederhana, mudah dipelihara, mudah beradaptasi, dan dapat digunakan untuk membajak sawah. Kerbau dapat hidup di daerah rawa, daerah bercurah hujan tinggi, dan daerah yang kering. Selain itu, kerbau juga mampu menyesuaikan diri terhadap tekanan dan perubahan lingkungan yang ekstrim. Pendapat lain menyebutkan bahwa kerbau mudah beradaptasi dengan lingkungan geografis keras. Serta tingkat resiko penyakit dan parasit relatif rendah (Baliarti dan Ngadiono, 2006).

Secara umum orang Toraja menilai kerbau dari segi tanduk, warna kulit dan bulu, dan postur, serta tanda-tanda di badan. Peran tanduk bagi kerbau jantan lebih penting dibandingkan dengan kerbau betina. Sebab biasanya tanduk kerbau betina tidak terlalu diperhitungkan (Mauludin, 2010).

Menurut Patty (2006) dalam Salma (2012) menyatakan bahwa berdasarkan tingkatan nilainya kerbau dibagi dalam tiga jenis yaitu :

1. Kerbau hitam biasa harganya berkisar 10-20 juta.
2. Kerbau bali/kerbau aduan harganya berkisar 20-50 juta.
3. Kerbau belang/Bonga warnanya setengah albino yang sangat mahal harganya bisa mencapai 100 juta rupiah per ekor, rupanya besar kekar seperti banteng namun memiliki belang seperti sapi dan berbulu (kerbau inilah yang sangat istimewa dan dibanggakan pada pesta kematian Rambu Solo).

## **2.2 Karakteristik Kerbau**

Walaupun secara umum kerbau mempunyai nilai sosial tinggi, namun orang Toraja mempunyai cara menilai kerbau mereka. Tinggi rendahnya nilai kerbau tergantung pada mutu kerbau menurut penilaian yang berlaku umum, dan nampaknya sudah dipakai turun temurun sejak jaman nenek moyang. Penilaian ini juga berlaku bagi para pedagang kerbau saat ini dalam menentukan harga. Secara umum, orang Toraja menilai kerbau dari tanduk, warna kulit dan bulu, dan postur, serta tanda-tanda di badan. Mutu kerbau dapat dilihat dalam cara orang Toraja sendiri mengelompokkan kerbau berdasar jenis yang mereka kenal. Salah satu bukti demikian pentingnya kerbau dalam kebudayaan orang Toraja adalah dengan adanya sejumlah kategori dari berbagai macam jenis kerbau (Bo'do, 2009).

### **2.2.1 Berdasarkan Tanduk**

Tanduk kerbau menentukan nilainya. Namun, peran tanduk bagi kerbau jantan lebih penting dibandingkan pada kerbau betina. Biasanya ukuran dan bentuk tanduk kerbau betina tidak terlalu diperhitungkan. Tidaklah demikian dengan kerbau jantan. Tanduk kerbau menjadi alat dekoratif yang bermakna dalam masyarakat. Di rumah-rumah Tongkonan tanduk kerbau disusun di depan rumah, sebagai simbol status seseorang atau Tongkonan. Nilai satu kerbau muda ditentukan oleh panjang tanduknya. Semakin panjang maka semakin berharga. Harga otomatis akan turun bila terdapat cacat pada tanduknya, atau bentuknya tidak proporsional dengan badan kerbau. Ukuran ini dipakai dalam transaksi yang memakai kerbau. Umumnya, kerbau dipakai sebagai alat pembayaran dalam

transaksi jual beli tanah, sawah atau kebun, gadai dan dalam pesta kematian. Sebagai alat ukur, orang Toraja memakai ukuran anggota badan (tangan).

**a. Ukuran Tanduk**

1. *sang lampa taruno*, artinya ukurannya sama dengan panjang ruas ujung jari tengah orang dewasa.
2. *duang lampa taruno*, artinya ukurannya sama dengan panjang dua ruas jari tengah orang dewasa.
3. *sang rakka'*, artinya ukurannya sama dengan panjang satu jari tengah orang dewasa.
4. *limbong pala'*, artinya ukurannya sama dengan panjang setengah telapak tangan orang dewasa.
5. *sangkumabe'* artinya ukurannya sama dengan panjang telapak tangan orang dewasa.
6. *sang lengo*, artinya ukurannya sama dengan panjang ujung jari hingga pergelangan tangan orang dewasa.
7. *sang pala'*, artinya ukurannya sama dengan panjang pergelangan tangan ditambah empat jari.
8. *sang busukan ponto*, artinya ukurannya sama dengan panjang pergelangan tangan ditambah setengah lengan tangan orang dewasa.
9. *alla' tarin*, artinya ukurannya sama dengan panjang hingga di atas siku
10. *inanna*, artinya ukurannya melewati siku.

## **b. Bentuk Tanduk**

Selain ukurannya, bentuk tanduk juga mempunyai arti penting dalam memberi nilai pada kerbau. Bentuk-bentuk tanduk kerbau menurut penilaian masyarakat Toraja adalah sebagai berikut:

1. *tanduk tarangga*, artinya tanduk yang keluar dan membentuk setengah lingkaran. Jenis ini sangat umum di Toraja. Untuk kerbau jantan, jenis ini sangat kuat dalam adu kerbau.
2. *tanduk pampang*, artinya tanduk yang keluar melebar dan cenderung panjang. Tanduk jenis ini biasanya terbentuk dari kerbau balian. Kerbau yang buah pelernya sengaja dilepas untuk memperindah tanduk.
3. *tanduk sikki*, artinya tanduk yang arahnya hampir sama dengan tarangga namun cenderung merapat bahkan ujungnya nyaris bertemu.
4. *tanduk sokko*, artinya tanduk yang arahnya turun ke bawah dan hamper bertemu di bawah leher. Dengan warna tertentu nilainya menjadi sangat mahal.
5. *tanduk tekken langi'*, artinya tanduk yang mengarah secara berlawanan arah, satu ke bawah dan satu ke atas.

### **2.2.2 Kerbau Pudu'**

Kerbau Pudu' umumnya berbadan kekar dan warna hitam. Kerbau jenis ini paling banyak populasinya di Toraja karena digunakan sebagai petarung yang sangat kuat pada acara adu kerbau pada pesta kematian. Harganya biasanya setengah dari harga kerbau Bonga. Dan sekarang ini harganya berkisar 15 hingga 60 juta rupiah. Ada beberapa variasi dari kerbau Pudu' yaitu :

- a. *Balian* adalah kerbau hitam yang sudah dikastrasi untuk membentuk tanduk yang modelnya proporsional serta semakin panjang. Makin baik dan panjang tanduknya semakin mahal. Balian yang bagus bisa dihargai 50 jutaan rupiah.
- b. *Pudu'* adalah kerbau yang sangat hitam dan paling banyak populasinya di Toraja. Harganya bisa mencapai setengah harga *saleko*.
- c. *Todik* adalah kerbau hitam dengan bintang putih di atas kepalanya.

### **2.2.3. Kondisi fisik, ekor, dan letak pusaran bulu**

Menurut Batosamma (1985) dalam Rombe(2011), menyatakan bahwa pusar rambut yang normal terdapat dibagian hidung, pundak, dan pinggul. Pusar rambut yang terdapat dibagian tengah leher sebelah atas tidak disenangi, karena dipercaya bahwa jika dipotong atau hilang, maka orang yang memiliki kerbau tersebut akan cepat meninggal. Pusar rambut yang letaknya dibagian scapula jika kerbau tersebut pergi atau hilang maka tidak akan kembali dan pusar yang terletak dibagian perut mengakibatkan kerbau tidak panjang umur.

Selanjutnya Bulan (2009) dalam Yulius (2012), menyatakan bahwa ternak kerbau yang memiliki karakteristik tertentu, seperti kondisi fisik yang tegap, tanduk yang panjang dan melengkung, pusaran rambut yang berada pada lokasi tertentu, warna bulu yang bagus, ekor yang panjang tentunya akan memiliki harga yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan ternak kerbau yang fisiknya kurus, tanduk yang pendek, dan tidak melengkung ke atas, pusaran rambut yang kurang jelas dan berada dibagian yang tidak di inginkan oleh masyarakat serta ekor yang pendek.

Menurut Panyangan (2004) dalam Rombe (2011) menyatakan kondisi ekor kerbau yang bernilai sosial-ekonomi tinggi di lingkungan masyarakat Toraja

adalah yang memiliki ekor panjang yaitu harus melewati lututnya, bersih, gemuk, dan pada bagian ujungnya terdapat cukup banyak bulu.

Tinggi rendahnya nilai kerbau tergantung dari beberapa faktor yang terdapat pada kerbau tersebut seperti bentuk badan, ukuran, model tanduk, warna, keberanian beradu serta pusar. Walaupun semua kriteria yang diinginkan telah dimiliki kerbau tersebut, namun ada kriteria kunci berupa posisi pusar (tempat tumbuhnya bulu/rambut di badan) yang menjadi penentu layak tidaknya kerbau tersebut digunakan dalam pesta adat. Masyarakat Toraja tidak akan membeli kerbau yang memiliki pusar bulu yang terletak di bagian tengah leher sebelah atas (palisu rokkok) dan pusar yang terdapat di ketiak (kaleppe) karena diyakini akan membawa musibah bagi sipemilik hajat (pembawa air mata). Pusar rambut yang terletak di bagian scapula jika ternaknya pergi maka akan hilang dan tidak akan kembali sedang pusar rambut yang terletak di bagian perut mengakibatkan ternaknya tidak panjang umur (Mustafa, 2013).

### 2.3 Kondisi Sosial-Ekonomi Kerbau yang Didatangkan dari Luar Daerah

Menurut Rombe (2010), tanggapan konsumen terhadap ternak kerbau pendatang dari daerah lain, sesuai dengan nilai sosial-ekonomi di lingkungan masyarakat Toraja diperoleh nilai skor dari 5 kriteria penilaian untuk setiap indikator tanggapan serta persentase skoring sebagai berikut :

Tabel 2. Tanggapan Responden Terhadap Nilai-Sosial Ekonomi Kerbau Pendatang

No	Indikator tanggapan	Skor	Skor ideal	Persentase Tanggapan
1	Kondisi Fisik	374	455	82,20 sangat baik
2	KondisiWarna Kulit	326	455	71,65 baik
3	Kondisi Tanduk	372	455	81,76 baik
4	Kondisi Ekor	319	455	70,11 baik
5	KondisiWarnaBulu	349	455	76,70 baik
6	Kondisi PusaranBulu	350	455	76,92 baik
7	Kondisi Harga	327	455	71,87 cukup murah
<b>Total</b>		<b>2417</b>		<b>75,88 baik</b>

Sumber: Martha B. Rombe, 2010.

Pada Tabel 2. menunjukkan tanggapan responden menyatakan kondisi fisik kerbau pendatang adalah sangat baik dengan skor 82,20 % dari skor ideal. Kondisi fisik ternak kerbau pendatang cukup disukai konsumen di lingkungan masyarakat Toraja karena berbadan tegap dan berbobot. Kondisi kerbau seperti ini akan memberikan kebanggaan tersendiri. Di lingkungan masyarakat Toraja persoalan harga kerbau tidak menjadi permasalahan jika dibandingkan dengan kebanggaan konsumen sebagai pengguna ataupun penyumbang yang kondisi fisik kerbaunya itu dalam keadaan prima. Hal ini disebabkan kebanyakan pedagang kerbau pendatang sudah menggemukkan kerbaunya lebih dulu sebelum

dipasarkan agar si pemiliknya memperoleh tambahan keuntungan. Tanggapan responden terhadap warna kulit kerbau pendatang dalam penelitian ini adalah baik, dengan skor 71,65 % dari skor ideal, namun warna kulit mendapat tanggapan responden yang terendah sesudah ekor. Selanjutnya, kondisi tanduk kerbau pendatang yang panjang dan modelnya melengkung ke atas, termasuk kriteria tanduk yang baik. sehingga mendapat tanggapan yang baik dari responden dengan skor 81,76% dari skor ideal. Kondisi ekor kerbau pendatang bernilai sosial paling rendah dari nilai sosial lainnya meskipun masih kategori baik dengan nilai skor 70,11% terhadap skor ideal. Kondisi ekor kerbau pendatang umumnya pendek sehingga kurang disukai oleh konsumen. Salah satu faktor yang menyebabkan harga ternak kerbau pendatang ini lebih rendah dibanding kerbau lokal adalah kondisi ekor.

Hasil penelitian terhadap kerbau pendatang memperlihatkan kondisi pusaran bulunya mempunyai nilai sosial baik dengan skor 76,92% terhadap skor ideal sehingga disukai konsumen. Demikian juga warna bulu mendapat tanggapan yang baik dari responden sejajar dengan pusaran bulu dengan skor 76,70 dan 76,92% terhadap skor ideal.



## **2.4 Defenisi Harga Jual**

Anoraga (2000), mengemukakan harga yaitu sejumlah kompensasi baik yang berupa uang maupun barang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang dan jasa. Harga yang ditetapkan harus dapat menutup semua biaya yang telah dikeluarkan. Jika harga ditetapkan terlalu tinggi, maka kurang menguntungkan karena pembeli dan volume penjualan berkurang. Harga adalah variabel yang dapat dikendalikan dan dapat menentukan diterima tidaknya suatu produk oleh konsumen. Murah atau mahal nya harga suatu produk sangat relative sifatnya.

Menurut Kotler (2004) bahwa: “Penetapan harga jual adalah proses penentu apa yang akan diterima suatu perusahaan dalam penjualan produknya”. Perusahaan melakukan penetapan harga dengan berbagai cara. Pada perusahaan – perusahaan kecil harga biasanya ditetapkan oleh manajemen puncak bukannya oleh bagian pemasaran. Sedangkan pada perusahaan-perusahaan besar penetapan harga biasanya ditangani.

Selanjutnya Apriyono (2007) menyatakan harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan. Untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan melakukan daya tarik konsumen dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang, dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.

Sedangkan menurut Bo'Do (2009), walaupun secara umum kerbau mempunyai nilai sosial tinggi, namun orang Toraja mempunyai caramenilai

kerbau mereka. Tinggi rendahnya nilai kerbau tergantung pada mutu kerbau menurut penilaian yang berlaku umum, dan nampaknya sudah dipakai turun temurun sejak jaman nenek moyang. Penilaian ini juga berlaku bagi para pedagang kerbau saat ini dalam menentukan harga. Secara umum, orang Toraja menilai kerbau dari tanduk, warna kulit dan bulu, dan postur, serta tanda-tanda di badan. Mutu kerbau dapat dilihat dalam cara orang Toraja sendiri mengelompokkan kerbau berdasar jenis yang mereka kenal. Salah satu bukti demikian pentingnya kerbau dalam kebudayaan orang Toraja adalah dengan adanya sejumlah kategori dari berbagai macam jenis kerbau. Kotler dan Amstrong (1995), yang menyatakan bahwa teori dalam menentukan harga jual suatu produk berdasarkan pada biaya yang dikeluarkan, ketersediaan pasokan/suplai persediaan, kemampuan pesaing dan harga pesaing. Akan tetapi para pelaku di pasar hewan Bolu Kabupaten Toraja tidak menggunakan teori tersebut dalam menentukan harga jual.

## **2.5 Harga Jual Ternak Kerbau**

Menurut Sirajuddin, dkk (2012) adapun gambaran mengenai harga ternak kerbau yang terjual di pasar Hewan Bolu di Toraja Utara dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Harga ternak kerbau di Pasar Hewan Bolu, Toraja Utara.

No	Harga Ternak Kerbau Terendah (Rp)	Harga ternak kerbau Tertinggi (Rp)
1	15.000.000	30.000.000
2	13.000.000	30.000.000
3	15.000.000	20.000.000
4	10.000.000	20.000.000
5	15.000.000	30.000.000
6	15.000.000	30.000.000
7	6.000.000	30.000.000
8	5.000.000	15.000.000
9	15.000.000	50.000.000
10	15.000.000	30.000.000
<b>Σ</b>	<b>12.400.000</b>	<b>28.500.000</b>

Sumber: Sirajuddin, dkk (2012)

Berdasarkan Tabel 3. secara rata-rata harga terendah ternak kerbau per ekor adalah Rp 12.400.000,- dan tertinggi harga rata-rata adalah Rp 28.500.000,-. Adapun harga ternak terendah untuk tiap agen adalah Rp 5.000.000,- dan tertinggi adalah Rp 50.000.000,-. Dalam penentuan harga ternak kerbau, 100% ditentukan oleh penjual ternak kerbau. Apabila harga ternak kerbau sudah disepakati, maka ternak kerbau 80% dibawa langsung oleh pembeli dan 20% diantar pedagang ternak kerbau ke rumah pembeli.

### BAB III METODE PENELITIAN

### **3.1 Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan terhitung mulai dari bulan Mei sampai Juli 2013 di Pasar Hewan Bolu, Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan pasar tempat transaksi penjualan hewan terbesar yang salah satu komoditinya adalah kerbau.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksploratif yaitu jenis penelitian yang digunakan dengan tujuan mengumpulkan lebih banyak informasi mengenai permasalahan atau gejala sosial yang terjadi dalam masyarakat. Informasi tersebut bisa masih dalam jumlah yang sedikit atau bahkan belum ada sama sekali dalam hal ini menggali dan mengumpulkan informasi mengenai karakteristik yang mendominasi penentuan harga jual kerbau pudu' yang didatangkan dari luar daerah dan propinsi di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara. Salah satu yang termasuk pada penelitian eksploratif adalah penelitian studi kasus (mempelajari), serta penelitian ini tidak menggunakan hipotesis.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah pelaku pemasaran dalam hal ini pedagang kerbau yang terlibat dalam penentuan harga jual kerbau yang didatangkan di Pasar Hewan Bolu. Pedagang adalah orang yang membeli kerbau yang didatangkan dan langsung menjualnya di Pasar Hewan Bolu

Kabupaten Toraja Utara. Jumlah populasi yaitu sebanyak 150 orang dan diperoleh sampel sebanyak 30 orang yaitu 20% dari populasi.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Data kualitatif adalah jenis data yang berbentuk kata, kalimat dan tanggapan. Data tersebut merupakan tanggapan-tanggapan pedagang yang menjual kerbau yang didatangkan di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara.
2. Data kuantitatif yaitu jenis data yang berupa bilangan atau angka-angka, meliputi harga penjualan kerbau yang didatangkan di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara.

Sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden yang merupakan pedagang di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, Biro Pusat Statistik dan Dinas Peternakan Kabupaten Toraja Utara.

### **3.5 Pengumpulan Data**

Metode pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu :

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap situasi dan kondisi pemasaran kerbau di pasar Hewan Bolu.
2. Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung kepada beberapa pedagang dan pembeli yang bertransaksi di pasar Hewan Bolu. Wawancara mendalam dilakukan terhadap pedagang berupa pengalaman

dalam berdagang kerbau. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat pendapat mereka mengenai karakteristik-karakteristik apa saja yang berpengaruh dalam penentuan harga jual ternak kerbau. Diskusi kelompok terfokus atau *focus group discussion* (FGD) dilakukan untuk proses pengumpulan informasi mengenai permasalahan tertentu yang sangat spesifik yang dihadapi. Tujuan dari FGD adalah untuk mencari masukan mengenai suatu masalah tanpa berniat untuk mengambil keputusan mengenai langkah-langkah penyelesaiannya. FGD pada dasarnya adalah wawancara kelompok yang dipandu oleh seorang moderator, berdasarkan topik diskusi yang merupakan pokok permasalahan penelitian.

3. Kuesioner, yaitu penyebaran daftar pertanyaan, dengan menggunakan metode Delphi.

Menurut Adi (2008). Metode Delphi merupakan teknik pengidentifikasian masalah ataupun kebutuhan masyarakat secara kuantitatif. Berdasarkan metode ini menggunakan serangkaian kuesioner, untuk kuesioner pertama dalam format yang terbuka dan terarah, responden diberi kebebasan untuk menuliskan karakteristik apa saja yang mendominasi penentuan harga jual ternak kerbau yang didatangkan di pasar Hewan Bolu, dan untuk kuesioner kedua dilakukan secara semi terbuka yaitu responden hanya diberikan kesempatan untuk memilih jawaban yang telah disiapkan berdasarkan jawaban dari kuesioner pertama yang telah dikelompokkan dalam beberapa kategori serta responden/narasumber menentukan jawaban mengenai karakteristik mana yang paling mendominasi penentuan harga jual sampai yang tidak mendominasi dengan

memberi skor nilai serta memberi komentar terhadap kategori tersebut, dan begitu pula selanjutnya untuk kuesioner ketiga, dan seterusnya.

### **3.6 Analisa Data**

Alat analisa yang digunakan adalah statistik deskriptif yang didasarkan pada penilaian pelaku pemasaran tentang variabel karakteristik kerbau yang paling mendominasi penentuan harga jual di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara menggunakan metode Delphi dengan tujuan untuk mengetahui pendapat para pelaku pemasaran, dalam hal ini orang-orang yang mengetahui isu dan permasalahan serta kondisi di lapangan yang sebenarnya. Dengan demikian, diperoleh informasi yang akan melengkapi hasil analisis penelitian. Sesuai dengan salah satu prinsip dalam Metode Delphi adalah jawaban statistik yang terukur maka digunakan Distribusi Frekuensi yang pada prinsipnya adalah menyusun dan mengatur data kuantitatif yang masih mentah ke dalam beberapa kelas data yang sama, sehingga setiap kelas dapat menggambarkan karakteristik data yang ada.

Pengamatan pada semua peramalan Delphi menunjukkan bahwa satu titik penambahan yang semakin menurun tercapai setelah beberapa putaran. Pada umumnya tiga putaran cukup membuktikan untuk memperoleh jawaban yang stabil. Putaran selebihnya cenderung menunjukkan perubahan yang sangat kecil dan pengulangan yang terlalu banyak tidak dapat diterima responden. Penerapan Metode Delphi ini yang dahulunya direncanakan tiga tahap, Apabila terjadi perbedaan atau kesamaan, maka jumlah tahapan tersebut bisa dikurangi maupun ditambah. Tahapan dalam Metode Delphi adalah sebagai berikut Linstone (1975) dalam Rahayu (2008) :

1. Spesifikasi isu, analisis harus menentukan isu apa yang harus dikomentari narasumber.
2. Menyeleksi narasumber, para narasumber sebisa mungkin berbeda, tidak hanya dalam posisi mereka tetapi juga pengaruh relatifnya.
3. Membuat kuesioner, Metode Delphi dilakukan dengan dua putaran atau lebih, sehingga analisis menentukan item-item yang harus diajukan pada setiap putarannya. Pada putaran pertama lebih banyak pertanyaan terbuka dan kurang terstruktur. Kuesioner kedua menunggu hasil analisis dari putaran pertama.
4. Peneliti melakukan analisis atau penelusuran pada pelaku pemasaran mengenai karakteristik yang paling mendominasi penentuan harga jual kerbau yang didatangkan. Setelah pengkategorian dari hasil analisis putaran pertama dibuat lagi kuesioner untuk tahap kedua.
5. Kuesioner kedua dalam format semi terbuka. Hasil analisis putaran kedua dijumlah, kemudian dibuat lagi kuesioner ketiga dengan menambahkan hasil kalkulasi putaran kedua kedalam kuesioner ketiga, dan melakukan pengisian dengan format yang sama pada kuesioner kedua.
6. Setelah membandingkan hasil yang didapatkan pada putaran kedua dan ketiga.
7. Hasil pilihan terakhir dijumlahkan guna mendapat karakteristik kerbau yang manakah yang paling mendominasi penentuan harga jual kerbau pudu yang didatangkan di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara.



8. Menyiapkan laporan akhir, mencakup ulasan tentang berbagai isu dan pilihan yang mengemukakan dan menjelaskan apa adanya semua posisi konflik dan argumen yang melandasinya.

### **3.7 Konsep Operasional**

1. Pedagang adalah orang yang menjual kerbau yang didatangkan dari luar daerah dan propinsi kepada konsumen.
2. Kerbau adalah ternak kerbau jenis Pudu' yang didatangkan dari luar daerah (Jeneponto, Wajo, Takalar, Palopo, Bone, Enrekang) dan dari luar propinsi (Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, NTT, NTB, Kalimantan, dan Ambon).
3. Karakteristik kerbau adalah ciri-ciri yang tampak pada kerbau Pudu' (hitam) yang menjadi dasar pertimbangan dalam penentuan harga jual seperti tanduk, letak pusaran bulu, postur tubuh, kondisi fisik, ekor, dan sebagainya.

## **BAB IV**

### **KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **4.1 Batas, Letak dan Luas Wilayah Geografis**

Letak georafis Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara, dibatasi oleh wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sesean
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tondon
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Rantepao
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tikala

Secara geografis Kecamatan Tallunglipu adalah salah satu kecamatan dari 21 kecamatan yang ada di Kabupaten Toraja Utara dan merupakan kecamatan terkecil. Wilayah kecamatan Tallunglipu terdiri dari pengunungan dan dataran, dengan jarak tempuh 4 Km dari Ibu Kota kecamatan ke Ibu Kota Kabupaten. Luas Wilayah 20,49 Km<sup>2</sup> yang terletak di antara 2°57'-2° LS dan 119°54'-28 BT.

#### **4.2 Sejarah Singkat Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara**

Terdapat dua pasar ternak di Kabupaten Tana Toraja yakni pasar Makale dan pasar Bolu. Pasar hewan di Makale hanya untuk babi, sehingga pasar Bolu sebagai satu-satunya pasar resmi untuk kerbau di Kabupaten Tana Toraja dan kabupaten Toraja Utara. Pasar Hewan Bolu menampung kerbau yang didatangkan dari luar karena kerbau lokal tidak lagi mendominasi.

Pasar hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu pasar yang memiliki ciri khas tersendiri di kabupaten Toraja Utara. Pasar hewan bolu juga dikenal pasar hewan Rantepao. Pasar ini sejak zaman dahulu terus mengalami

perkembangan seiring dengan meningkatnya kegiatan pemasaran dan perdagangan ternak.

Pasar ini, khususnya memperdagangkan atau memasarkan hewan ternak sehingga di kenal dengan nama pasar hewan bolu. Aktifitas pemasaran hewan ternak kerbau ini berlangsung selama lima kali dalam sebulan. Adapun beberapa jenis ternak atau hewan yang di pasarkan yaitu antara lain ternak kerbau lokal dan ternak kerbau asal daerah lain, serta ternak babi.

Saat ini keberadaan pasar hewan bukan hanya sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah yang bersumber dari pemungutan retribusi pasar, akan tetapi juga sebagai objek wisata bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Hal ini tidak terlepas dari keunikan-keunikan yang terjadi dalam pemasaran ternak atau hewan yang sangat berbeda dengan pemasaran ternak atau hewan di daerah-daerah atau wilayah lain.

Ternak kerbau merupakan salah satu ternak yang dominan di pasarkan di pasar hewan Bolu disebabkan karena ternak kerbau merupakan salah satu ternak yang memiliki arti ekonomis dan nilai sosial yang cukup tinggi karena digunakan pada berbagai kegiatan budaya maupun ritual keagamaan masyarakat Tana Toraja.

#### **4.3 Letak dan Luas Pasar Hewan Bolu**

Pasar hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara terletak di wilayah Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara. Adapun letak geografis pasar hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara yang menjadi lokasi penelitian yaitu :

- a) Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tallunglipu
- b) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Buntu Tallunglipu
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Rantepaku
- d) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tagari

Pasar hewan Bolu memiliki letak yang sangat strategis karena sarana dan prasarana untuk mencapai wilayah atau lokasi tersebut sangat mendukung, seperti sarana transportasi angkutan umum maupun prasarana jalan yang cukup baik. Adapun luas pasar hewan Bolu yaitu kurang lebih 500 m<sup>2</sup>.

#### **4.4 Sarana dan Prasarana Pasar Hewan Bolu**

Beberapa sarana yang terdapat di Pasar Hewan Bolu antara lain :

##### **a. Sarana Transportasi**

Sarana transportasi merupakan salah satu sarana yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam upaya memperlancar mobilitas atau pergerakan dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Pasar Bolu merupakan pasar yang terletak pada jalan poros Rantepao – Palopo, Bolu Toraja Utara. Akses menuju pasar ini sekitar 2 km dari kota Rantepao dan dapat dicapai dengan menggunakan angkutan umum. Sarana transportasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat adalah kendaraan. Sarana kendaraan ini berguna dalam pengangkutan massal, barang maupun objek lainnya salah satunya ternak kerbau. Sarana transportasi di pasar hewan Bolu cukup

tersedia, baik untuk manusia maupun pengangkutan hewan ternak yang akan diperdagangkan.

#### **b. Sarana Parkir**

Selain sarana transportasi berupa kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat yang terdapat di pasar Hewan Bolu, sarana yang sangat dibutuhkan juga yaitu sarana parkir. Di pasar hewan Bolu, sarana parkir sangat membantu para pedagang maupun konsumen untuk memarkirkan kendaraan yang mereka gunakan. Meskipun terlihat bahwa sarana parkir yang terdapat di pasar hewan Bolu sangat sederhana, akan tetapi keberadaannya sangat dirasakan bermanfaat bagi pelaku-pelaku di pasar hewan Bolu tersebut.

#### **c. Sarana Kandang**

Di pasar Hewan Bolu, para pedagang kerbau menempatkan kerbau dagangannya di los-los yang dibangun oleh Pemda setempat. Bangunan tersebut berupa kandang yang dapat digunakan oleh para pedagang sebagai tempat istirahat bagi ternak mereka yang belum terjual. Kandang diperlukan untuk proses pemeliharaan kerbau dari luar Toraja untuk menambah nilai jualnya.

### **4.5 Aktivitas Perdagangan Ternak**

Aktivitas perdagangan ternak kerbau dan ternak-ternak lainnya di pasar hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara berlangsung setidaknya 5 atau 4 kali dalam sebulan. Dalam pasar Hewan Bolu yang terjadi sekali dalam seminggu, aktifitas transaksi jual beli kerbau cukup tinggi, karena banyaknya para pedagang dari dalam dan luar Toraja. Aktifitas jual beli atau transaksi beli kerbau di pasar ini mulai pada jam 06.00 pagi sampai 18.00. Segala jenis kerbau dengan corak dan postur badan yang berbeda dijual sehingga masyarakat dapat leluasa memilih

sesuai keinginan mereka. Aktivitas perdagangan ternak kerbau maupun ternak babi yang sangat unik tersebut menjadi salah satu daya tarik wisatawan baik mancanegara maupun wisatawan domestik. Hal ini menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah Kabupaten Toraja Utara.

## **BAB V**

### **GAMBARAN UMUM RESPONDEN**

#### **5.1 Umur Responden**

Umur adalah salah satu faktor yang menentukan tingkat kematangan dan kedewasaan seseorang dalam mengambil suatu keputusan. Sehingga pada tingkat umur tertentu kita bisa mengambil keputusan yang baik dan dapat bekerja secara optimal, produktif dan sudah termasuk kedalam kelompok usia kerja. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh identitas responden berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi Kelompok Umur Responden Pedagang Kerbau Di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara.

<b>No</b>	<b>Tingkat Umur (Tahun)</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
1.	20-30	8	26.66%
2.	31-40	8	26,66%
3.	41-50	4	13,33%
4.	51-60	10	33,33%
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Dari Tabel 4 terlihat bahwa kelompok umur pedagang kerbau yang menjual kerbau yang didatangkan dari luar daerah dan propinsi, pedagang yang paling banyak datang melakukan penjualan kerbau di Pasar Hewan Bolu adalah kelompok umur 51-60 sebanyak 10 orang dengan persentase 33,33%, sedangkan kelompok umur 20-30 dan 31-40 sebanyak 8 orang dengan persentase 26,66 %. Selanjutnya kelompok umur pedagang kerbau yang paling sedikit adalah kelompok umur 41-50 yaitu sebanyak 4 orang dengan persentase 13,33%. Dapat disimpulkan bahwa, semua responden pedagang kerbau semuanya masih berada

pada usia yang produktif. Umur sangat menentukan kemampuan bekerja seseorang untuk memperoleh suatu penghasilan.

## 5.2 Jenis Kelamin

Jenis kelamin dibedakan antara laki-laki dan perempuan, karena secara biologis perempuan dan laki-laki berbeda maka fungsi-fungsi sosial ataupun kerja dalam masyarakat pun diciptakan berbeda. Laki-laki selalu dikaitkan dengan fungsi dan tugas diluar rumah, sedangkan perempuan yang berkodrat melahirkan ada di dalam rumah mengerjakan urusan domestik saja. Perempuan bertugas pokok membesarkan anak, laki-laki bertugas mencari nafkah. Perbedaan tersebut dipandang hal yang alamiah. Hal tersebut bukan hanya terjadi dalam keluarga tetapi juga telah melebar dalam kehidupan masyarakat (Syukrie, 2003). Adapun klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Laki – laki	30	100%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah, 2013

Berdasarkan data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa semua responden berjenis kelamin laki-laki. Berdagang kerbau adalah salah satu jenis usaha yang lebih banyak dikelola oleh laki-laki. Hal ini berarti bahwa menjadi seorang pedagang kerbau sangat membutuhkan tenaga yang banyak sehingga yang menekuni pekerjaan ini adalah semuanya laki-laki.



### 5.3 Agama

Identitas responden yang melakukan penjualan kerbau di Pasar Hewan Bolu berdasarkan kepercayaan yang dianut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Kepercayaan Yang Dianut.

No.	Agama	Jumlah Responden (orang)	Persentase
1	Islam	-	-
2	Kristen Protestan	29	96,66%
3	Khatolik	1	3,33%
3	Budha	-	
4	Hindu	-	
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2013.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa agama yang dianut pedagang kerbau yang melakukan penjualan di Pasar Hewan Bolu adalah agama Kristen Protestan frekuensi 29 orang dengan persentase 96,66%. Sedangkan jumlah terendah adalah Kristen Khatolik frekuensi 1 orang dengan persentase 3,33%. Hal ini menandakan bahwa responden yang menekuni pekerjaan sebagai pedagang kerbau di pasar hewan adalah semuanya tergolong mayoritas beragama Kristen karena daerah Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara merupakan suatu wilayah yang masyarakatnya sebagian besar beragama Kristen.

## 5.4 Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan tingkat sejauh mana bentuk pendidikan formal yang telah dilalui oleh responden mulai dari pendidikan yang rendah sampai pendidikan yang tinggi. Adapun klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase
1.	SD/ sederajat	6	20%
2.	SMP/ sederajat	7	23,33%
3.	SMA/ sederajat	11	36,66%
4.	Diploma	3	10%
5.	Sarjana	3	10%
Total		30	100%

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2013.

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh hasil tingkat pendidikan tertinggi yaitu tingkat SMA/ sederajat pada frekuensi 11 orang dengan persentase 36,66%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran responden sudah meningkat akan pentingnya pendidikan, dan selain itu fasilitas pendidikan di Kabupaten Toraja Utara sudah cukup memadai. Sedangkan persentase terendah yaitu tingkat diploma dan sarjana pada frekuensi 3 orang dengan persentase 10%. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian untuk melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan faktor ekonomi dari keluarga responden. Selain itu, menjadi seorang pedagang kerbau tidak terlalu penting untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

## 5.5 Pengalaman Berdagang

Pengalaman merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam memulai suatu usaha. Semakin lama menjalankan usaha, maka semakin banyak pula pengalaman yang didapatkan dan merupakan suatu kemampuan besar untuk meningkatkan skala usaha yang dimiliki. Adapun klasifikasi responden berdasarkan pengalaman berdagang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pengalaman Responden Dalam Usaha Berdagang Kerbau di Pasar Hewan Bolu, Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara

No	Pengalaman Berdagang (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase
1.	1-5	10	33,33%
2.	6-10	5	16,66%
3.	11-15	7	23,33%
4.	16-20	8	26,66%
Total		30	100%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa pengalaman berdagang masing-masing pedagang kerbau di Pasar Hewan Bolu Rantepao adalah sangat beragam. Pengalaman berdagang yang tertinggi adalah 1-5 tahun dengan jumlah 10 responden dengan persentase 33,33%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak orang yang menekuni pekerjaan ini karena memperoleh informasi dari orang lain bahwa menjadi pedagang kerbau dapat meraih banyak keuntungan. Sedangkan pedagang yang memiliki pengalaman paling sedikit adalah 6-10 tahun dengan persentase 16,66%. Pedagang yang memiliki pengalaman berdagang cukup lama 16-20 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 26,66% umumnya memiliki pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan pedagang yang baru menekuni usaha perdagangan kerbau.

## **BAB VI**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **6.1 Karakteristik Kerbau**

Harga kerbau yang didatangkan dari luar daerah dan propinsi ditentukan oleh pedagang berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh kerbau tersebut. Tinggi rendahnya nilai kerbau tergantung pada mutu kerbau menurut penilaian yang berlaku umum, dan nampaknya sudah dipakai turun temurun sejak dulu. Penilaian ini juga berlaku bagi para pedagang kerbau saat ini dalam menentukan harga. Secara umum, orang Toraja menilai kerbau dari tanduk, warna kulit, warna bulu, dan postur serta tanda-tanda lain yang ada di badan. Selain karakteristik tersebut, ada juga faktor lain yang berpengaruh dalam menentukan harga jual kerbau Pudu' yang didatangkan dari luar daerah dan propinsi. Pada penelitian ini dilakukan tiga tahap pengambilan data. Tahapan pertama (I) pengambilan data menggunakan kuesioner dalam format yang terbuka dan terarah, responden diberi kebebasan untuk menuliskan karakteristik – karakteristik serta faktor lain yang menentukan harga jual kerbau pudu' yang didatangkan. Berdasarkan lampiran I yang merupakan hasil penelitian pada tahapan pertama (I) yang dirangkum dalam 15 kategori jawaban, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

##### **1. Letak Pusaran Bulu**

Letak pusaran bulu atau pusar rambut menentukan harga jual ternak kerbau oleh para pedagang di Pasar Hewan Bolu. Menurut Batosamma (1985) dalam Rombe (2011), menyatakan bahwa pusar rambut yang normal terdapat dibagian hidung, pundak, dan pinggul. Pusar rambut yang terdapat dibagian tengah leher sebelah atas tidak disenangi, karena dipercaya bahwa jika dipotong



atau hilang, maka orang yang memiliki kerbau tersebut akan cepat meninggal. Pusar rambut yang letaknya dibagian scapula jika kerbau tersebut pergi atau hilang maka tidak akan kembali dan pusar yang terletak dibagian perut mengakibatkan kerbau tidak panjang umur. Hal ini diyakini oleh para pedagang kerbau sehingga pusaran kerbau sebagai karakteristik menjadi pertimbangan dalam menentukan harga.

## 2. Model Tanduk

Tanduk kerbau menentukan nilainya. Namun, peran tanduk bagi kerbau jantan lebih penting dibandingkan pada kerbau betina. Biasanya ukuran dan bentuk tanduk kerbau betina tidak terlalu diperhitungkan. Tidaklah demikian dengan kerbau jantan. Tanduk kerbau menjadi alat dekoratif yang bermakna dalam masyarakat. Di rumah-rumah Tongkonan tanduk kerbau disusun di depan rumah, sebagai simbol status seseorang atau Tongkonan. Nilai satu kerbau muda ditentukan oleh panjang tanduknya. Semakin panjang maka semakin berharga. Harga otomatis akan turun bila terdapat cacat pada tanduknya, atau bentuknya tidak proporsional dengan badan kerbau. Ukuran ini dipakai dalam transaksi yang memakai kerbau. Umumnya, kerbau dipakai sebagai alat pembayaran dalam transaksi jual beli tanah sawah atau kebun, gadai dan dalam pesta kematian. Sebagai alat ukur, orang Toraja memakai ukuran anggota badan (tangan). Selain ukurannya, bentuk tanduk juga mempunyai arti penting dalam memberi nilai pada kerbau. Bentuk tanduk yang sangat mahal adalah tanduk yang arahnya turun ke bawah dan hampir bertemu di bawah leher. Dengan warna tertentu nilainya menjadi sangat mahal (tanduk Sokko). Adapun gambar ukuran dan bentuk tanduk kerbau dapat dilihat pada tabel berikut.

**a. Ukuran Tanduk**

Tabel 9. Jenis Kerbau Berdasarkan Ukuran Tanduk

No	Ukuran Tanduk	Pengertian	Gambar
1.	Sang lampa taruno	Ukurannya sama dengan panjang ruas ujung jari tengah orang dewasa.	
2.	Duang lampa taruno	Ukurannya sama dengan panjang dua ruas jari tengah orang dewasa.	
3.	Sang rakka'	Ukurannya sama dengan panjang satu jari tengah orang dewasa.	
4.	Lim bong pala'	Ukuran tanduk sama dengan panjang setengah telapak tangan orang dewasa	
5.	Sangkumabe'	Ukuran tanduk sama dengan panjang telapak tangan orang dewasa.	

6.	Sang lengo	Ukuran tanduk sama dengan panjang ujung jari hingga pergelangan tangan orang dewasa.	
7.	Sangpala'	Ukuran tanduk sama dengan panjang pergelangan tangan ditambah empat jari.	
8.	Sang busukan ponto	Ukuran tanduk sama dengan panjang pergelangan tangan ditambah setengah lengan tangan orang dewasa	
9.	Alla' tarin	Ukuran tanduk sama dengan panjang hingga di atas siku	
10.	Inanna	Ukuran tanduk melewati siku	

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah, 2013



Jenis kerbau yang paling banyak diperdagangkan berdasarkan ukuran tanduk di Pasar Hewan Bolu adalah kerbau dengan ukuran tanduk *sangpala* (ukuran tanduk sama dengan panjang pergelangan tangan ditambah empat jari).

Alasan masyarakat memilih kerbau dengan ukuran *sangpala* ' karena jenis kerbau tersebut paling banyak digunakan masyarakat sebagai hewan potong pada pesta adat karena pada ukuran ini ternak kerbau sudah bisa dipotong dan memiliki harga yang bisa dijangkau oleh masyarakat menengah ke bawah. Selain itu, untuk fungsi kerbau aduan atau untuk dijual kembali tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses pemeliharaannya.

#### **b. Bentuk Tanduk**

Selain ukurannya, bentuk tanduk juga mempunyai arti penting dalam memberi nilai pada kerbau. Bentuk-bentuk tanduk kerbau menurut penilaian masyarakat Toraja dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Jenis Kerbau Berdasarkan Bentuk Tanduk

No	Bentuk Tanduk	Pengertian	Gambar
1	Tanduk Taranga	Tanduk yang keluar dan membentuk setengah lingkaran. Jenis ini sangat umum di Toraja. Untuk kerbau jantan, jenis ini sangat kuat dalam adu kerbau.	
2	Tanduk Pampang	Tanduk yang keluar melebar dan cenderung panjang. Tanduk jenis ini biasanya terbentuk dari kerbau balian. Kerbau yang dikastrasi sengaja dilepas untuk memperindah tanduk.	



3	Tanduk sikki	Tanduk yang arahnya hampir sama dengan tarangga namun cenderung merapat bahkan ujungnya nyaris bertemu.	
4	Tanduk Sokko	Tanduk yang arahnya turun ke bawah dan hamper bertemu di bawah leher. Dengan warna tertentu nilainya menjadi sangat mahal	
5	Tekken Langi'	Tanduk yang mengarah secara berlawanan arah, satu ke bawah dan satu ke atas	

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah, 2013

### 3. Postur Tubuh

Postur tubuh berupa tinggi kaki dan badan juga berpengaruh terhadap penentuan harga jual karena memperlihatkan kondisi kerbau yang berbobot atau berdiri tegak. Postur tubuh kerbau yang baik akan memberikan nilai ekonomi tersendiri. Postur tubuh bagi kerbau Pudu' sangat memberi nilai sosial karena umumnya kerbau tersebut digunakan masyarakat Toraja sebagai hewan petarung dalam pesta adat dan diyakini bahwa kerbau tersebut akan kuat dalam bertarung. Menurut Rombe (2011), di lingkungan masyarakat Toraja persoalan harga kerbau tidak menjadi permasalahan jika dibandingkan dengan kebanggaan konsumen

sebagai pengguna ataupun penyumbang yang kondisi fisik kerbauya itu dalam keadaan prima. Hal ini disebabkan kebanyakan pedagang kerbau pendatang sudah menggemukkan kerbauya lebih dulu sebelum dipasarkan agar si pemiliknya memperoleh tambahan keuntungan.

#### 4. Warna kulit

Kondisi warna kulit juga menentukan harga jual kerbau yang didatangkan. Warna kulit kerbau Pudu' yang sangat hitam akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi pemiliknya dan umumnya disukai oleh masyarakat. Sebagian besar pedagang memandikan dan merendam ternak mereka di sungai selama berjam-jam sebelum diberi rumput agar warna kulit dan bulu lebih menonjol.

#### 5. Warna bulu

Warna bulu kerbau yang didatangkan dari berbagai daerah umumnya berwarna kuning dan kasar. Oleh karena itu, biasanya pedagang memandikan dan merendam ternak mereka pada siang hari di sungai selama berjam-jam sebelum diberi rumput agar warna kulit dan bulu lebih menonjol.

#### 6. Model Ekor

Kondisi ekor juga mempunyai penilaian tersendiri dan merupakan karakteristik yang berpengaruh dalam penentuan harga jual. Kondisi ekor kerbau yang bernilai sosial-ekonomi tinggi di lingkungan masyarakat Toraja adalah yang memiliki ekor panjang yaitu harus melewati lututnya, bersih, gemuk, dan pada bagian ujungnya terdapat cukup banyak bulu.

#### 7. Mata Normal

Kerbau Pudu' yang didatangkan dari luar daerah dan propinsi, tidak semua kondisinya dalam keadaan prima. Oleh karena itu, kondisi mata menjadi

pertimbangan oleh para pedagang dalam menentukan harga jual. Jika kondisi mata kerbau yang didatangkan dalam keadaan normal maka nilai jual tidak akan berkurang. Namun sebaliknya, jika kondisi mata tidak normal, maka akan menurunkan harga jual kerbau tersebut.

#### 8. Garis Putih Leher

Selain beberapa karakteristik yang lain menentukan harga jual, garis putih leher (samban) juga menentukan harga. Garis putih leher (samban) kerbau ada dua macam yaitu satu garis dan dua garis. Menurut informasi dari para pedagang kerbau di pasar Hewan Bolu menyatakan bahwa kerbau yang mempunyai garis putih leher satu, orang Toraja takut membelinya. Sedangkan kerbau yang mempunyai garis putih leher ada dua, masyarakat Toraja sangat menyukainya.

#### 9. Kondisi Telinga

Kerbau Pudu yang didatangkan dari luar daerah dan propinsi, tidak semua kondisinya dalam keadaan prima. Oleh karena itu, kondisi telinga menjadi pertimbangan oleh para pedagang dalam menentukan harga jual. Jika kondisi telinga kerbau yang didatangkan dalam keadaan normal maka nilai jual tidak akan berkurang demikian sebaliknya. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa kondisi telinga sebagian kerbau yang didatangkan dalam keadaan tidak normal lagi, hal ini disebabkan karena pemilik kerbau memberi tanda pada telinga agar dengan mudah kerbaunya dapat diketahui pada saat berada di padang penggembalaan liar.

#### 10. Hidung

Kondisi hidung juga menentukan harga jual. Apabila kondisi hidung dalam keadaan tidak normal maka harga jual akan berkurang. Namun jika

sebaliknya dalam keadaan normal maka tidak akan menurunkan harga jual. Kondisi hidung dalam keadaan tidak normal disebabkan oleh pengikat tali yang dipasangkan pada hidung.

#### 11. Kondisi Bulu

Selain warna bulu, kondisi bulu menjadi hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan harga jual. Kondisi bulu kerbau yang halus akan memberikan harga jual lebih. Masyarakat Toraja sangat menyukai kondisi bulu kerbau yang halus.

#### 12. Kondisi Fisik

Untuk jenis kerbau Pudu' (Hitam) kondisi fisik yang baik sangat dibanggakan oleh masyarakat pengguna karena kerbau tersebut digunakan pada pesta adat sebagai hewan petarung. Kondisi fisik kerbau yang tegap dan tidak kurus, tanduk yang panjang dan melengkung, pusaran rambut yang berada pada lokasi tertentu, warna bulu yang bagus, ekor yang panjang tentunya akan memiliki harga yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan ternak kerbau yang fisiknya kurus, tanduk yang pendek dan tidak melengkung, pusaran rambut yang kurang jelas dan berada pada bagian yang tidak diinginkan oleh masyarakat serta ekor yang pendek.

#### 13. Jenis Kelamin

Umumnya kerbau dengan jenis kelamin jantan lebih mahal dibandingkan kerbau betina. Kerbau Pudu yang telah dikastrasi (Balian) umumnya lebih mahal karena digunakan masyarakat sebagai kerbau aduan. Kerbau jenis ini biasanya diikat dengan tali yang disangkutkan pada hidung kerbau yang dilubangi supaya badan kerbau terbentuk dan kuat. Umumnya yang diperlakukan demikian adalah

kerbau jantan. Kerbau-kerbau itu direndam selama berjam-jam di sungai sebelum diberi makan dari rumput yang masih segar. Dengan direndam tanduknya akan terbentuk dengan bagus.

#### 14. Umur Kerbau

Umur kerbau bukan menjadi hal yang paling berpengaruh dalam menentukan harga jual. Karena pada umumnya kerbau yang masih muda namun jika karakteristiknya sangat baik maka harga jualnya tinggi. Dibandingkan dengan kerbau dengan umur tua namun jika karakteristiknya kurang baik maka harga jual murah. Umur kerbau bukan menjadi hal utama dalam menentukan harga jual. Umur kerbau dapat diketahui berdasarkan ukuran tanduknya.

#### 15. Asal Daerah

Asal daerah kerbau yang didatangkan terkadang menjadi pertimbangan bagi konsumen yang ingin membeli kerbau. Mereka meyakini bahwa kerbau yang berasal dari beberapa daerah dapat bertahan hidup untuk dipelihara. Pada umumnya pada saat transaksi pembelian, kerbau yang berasal dari daerah lain memiliki surat ternak yang dapat menjadi bukti bahwa kerbau berasal dari daerah tersebut. Menurut pernyataan dari para responden menyatakan bahwa kerbau asal daerah Palopo dan Sulawesi Tengah memiliki penampilan yaitu berupa postur tubuh yang hampir sama dengan kerbau lokal.

## **6.2 Penilaian Karakteristik Kerbau yang Mendominasi Harga Jual Berdasarkan Tahapan Penelitian Menggunakan Metode Delphi.**

Berdasarkan penelitian pada tahapan pertama telah diperoleh 15 kategori jawaban penilaian pedagang terhadap karakteristik kerbau yang berpengaruh dalam menentukan harga jual terhadap kerbau yang didatangkan dari luar daerah dan propinsi. Berdasarkan kategori jawaban tersebut dibuatlah kuesioner kedua, yang merupakan tahapan penelitian kedua yang dilakukan secara semi terbuka; yaitu responden hanya diberikan kesempatan untuk memilih jawaban yang telah disiapkan berdasarkan jawaban dari kuesioner pertama, responden/ narasumber menentukan jawaban yang paling mempengaruhi harga jual kerbau pudu' yang didatangkan di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara sampai yang tidak berpengaruh dengan memberi skor nilai, serta memberi komentar terhadap kategori tersebut, begitu pula selanjutnya untuk kuesioner ketiga.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut ini skor penilaian jawaban tertinggi responden pada tiap tahapan penelitian, dan diberi peringkat pada masing-masing kategori tiap tahapan penelitian (II,III) mengenai “Penentuan Harga Jual Berdasarkan Karakteristik Kerbau Pudu (Hitam) yang Didatangkan di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara”. Adapun penilaian masyarakat dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11.Karakteristik Kerbau Pudu' yang Mendominasi Harga Jual Berdasarkan Tahapan Penelitian Menggunakan Metode Delphi.

NO	KARAKTERISTIK	SKOR PENILAIAN	
		TAHAPAN II	TAHAPAN III
1	Letak Pusaran Bulu	128	137
2	Tanduk	94	96
3	Postur Tubuh (Tinggi kaki, badan)	79	102
4	Model Ekor	43	53
5	Kondisi fisik	24	51
6	Garis putih Leher	21	
7	Warna kulit	18	
8	Kondisi Telinga	13	
9	Warna bulu	12	
10	Hidung	9	
11	Mata	8	

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah, 2013.

Pada Tabel 11 menunjukkan bahwa diperoleh sebelas (11) kategori jawaban tertinggi pada tahap penelitian II, karakteristik ke-1 (letak pusaran bulu) berada pada peringkat pertama dengan skor tertinggi pada tahapan kedua yaitu 128. Karakteristik ke-2 (model tanduk) berada pada peringkat kedua dengan nilai 94, selanjutnya peringkat ketiga yaitu postur tubuh (tinggi kaki, badan) dengan skor 79, model ekor menduduki peringkat keempat dengan skor 43. Peringkat kelima yaitu kondisi fisik peringkat keenam dengan skor 24, garis putih leher dengan skor 21 warna kulit peringkat ketujuh dengan skor 18, warna bulu dengan skor 12, hidung dengan skor 9 , dan mata peringkat terakhir dengan skor 8.

Untuk mendapatkan jawaban responden yang konsisten maka pada tahapan III pilihan jawaban dipersempit dengan memilih 5 kategori jawaban dari kesebelas jawaban tertinggi yang diperoleh dari tahapan II.

### 6.3 Karakteristik Kerbau Pudu' (Hitam) yang Mendominasi Harga Jual

Kuesioner ketiga merupakan tahapan terakhir penelitian ini, yang berisi 11 kategori karakteristik berdasarkan jawaban responden yang tertinggi pada tahapan II. Responden diminta untuk memberi jawaban terakhir, dengan memilih 5 dari kesebelas kategori tersebut yang paling mendominasi harga jual kerbau pudu' yang didatangkan.

Berikut ini 5 jawaban tertinggi penilaian terakhir responden pada tahap penelitian III (tiga), yang merupakan penjelasan dari hasil penelitian pada lampiran, diurutkan dari yang paling mendominasi hingga yang kurang mendominasi :

#### 1. Letak pusaran Bulu (Palisu)

Letak pusaran bulu merupakan salah satu indikator atau karakteristik dalam menentukan harga jual suatu ternak kerbau pada umumnya sehingga untuk melihat bagaimana penilaian pedagang terhadap Letak pusaran bulu dapat kita lihat pada Tabel 12 berikut ini.

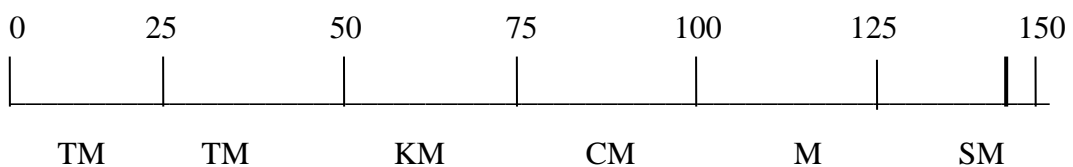
Tabel 12. Jawaban Responden Penentuan Harga Jual Kerbau Berdasarkan Karakteristik Letak Pusaran Bulu Di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara.

<b>Tingkat Penilaian</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Persentase</b>
SM = 5	19	95	63,33%
M = 4	9	36	30%
CM = 3	2	6	6,66%
KM = 2	-	-	-
TM = 1	-	-	-
tdk mengisi = 0			
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>137</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013



Pada Tabel 12 terlihat bahwa penilaian karakteristik kerbau yang paling mendominasi penentuan harga jual adalah letak pusaran bulu yaitu mendapat skor 137 , untuk lebih jelas mengenai penilaian responden dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Penilaian Responden Terhadap Penentuan Harga Jual Berdasarkan karakteristik (Letak Pusaran Bulu) kerbau Pudu' (Hitam) yang didatangkan dari luar daerah di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara .

Keterangan :

SM = Sangat Mendominasi	KM = Kurang
M = Mendominasi	TM = Tidak
CM = Cukup	

Pada gambar 1. Penilaian karakteristik pusaran bulu dengan skor 137 berada pada interval 125 – 150 dengan kategori **Sangat Mendominasi**. Kerbau yang diperdagangkan di pasar Hewan Bolu, pada proses jual beli, pusaran bulu menjadi penilaian yang paling utama bagi pedagang untuk menentukan harga. Karena sebagian besar pembeli lebih memperhatikan pusaran bulu kerbau sebelum melihat karakteristik lainnya. Letak pusar yang mempunyai nilai sosial tinggi yaitu delapan titik pusar (4 pasang yaitu kiri dan kanan) terdapat di bagian hidung, telinga, pundak, dan pinggul. Masyarakat Toraja mempunyai penilaian dan makna dari letak pusar pada kerbau dan hal ini menjadi penilaian turun-temurun. Hal ini sesuai dengan pendapat Mustafa (2013), walaupun semua kriteria yang diinginkan telah dimiliki kerbau tersebut, namun ada kriteria kunci berupa posisi pusar (tempat tumbuhnya bulu/rambut di badan) yang menjadi penentu

layak tidaknya kerbau tersebut digunakan dalam pesta adat. Masyarakat Toraja tidak akan membeli kerbau yang memiliki pusar bulu yang terletak di bagian tengah leher sebelah atas (palisu rokkok) dan pusar yang terdapat di ketiak (kaleppe) karena diyakini akan membawa musibah bagi sipemilik hajat (pembawa air mata). Pusar rambut yang terletak di bagian scapula jika ternaknya pergi maka akan hilang dan tidak akan kembali sedang pusar rambut yang terletak di bagian perut mengakibatkan ternaknya tidak panjang umur.

## 2. Model tanduk.

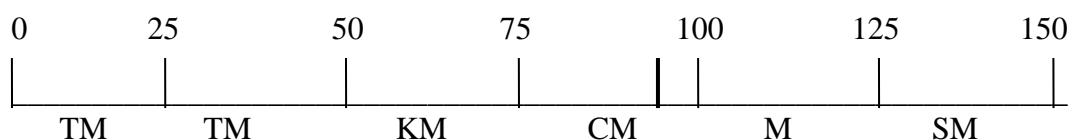
Tanduk merupakan salah satu karakteristik dalam menentukan harga jual ternak kerbau. Penilaian responden mengenai karakteristik kerbau berupa tanduk dapat dilihat pada Tabel 13 berikut ini.

Tabel 13. Jawaban Responden Penentuan Harga Jual Kerbau Berdasarkan Karakteristik Tanduk di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara

<b>Tingkat Penilaian</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Persentase</b>
SM = 5	5	25	16,67 %
M = 4	6	24	20 %
CM = 3	13	39	43,33 %
KM = 2	4	8	13,33 %
TM = 1	-	-	-
Tdk mengisi	2	0	6,66%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah, 2013

Pada Tabel 13. menunjukkan bahwa skor penilaian responden terhadap karakteristik berupa tanduk kerbau yang didatangkan di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara yaitu sebesar 96, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Penilaian Responden Terhadap Penentuan Harga Jual Berdasarkan karakteristik (Model Tanduk) kerbau Pudu' (Hitam) yang didatangkan dari luar daerah di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara .

Keterangan :

SM	= Sangat Mendominasi	KM	= Kurang
M	= Mendominasi	TM	= Tidak
CM	= Cukup		

Pada Gambar 2. Menunjukkan bahwa skor penilaian responden terhadap karakteristik tanduk yaitu 96 yang berada pada interval 75 – 100 dengan kategori **Cukup Mendominasi**. Hal ini menunjukkan bahwa tanduk kerbau menentukan nilainya, semakin panjang maka semakin berharga. Untuk jenis kerbau Pudu yang umumnya digunakan sebagai kerbau aduan pada acara adat Rambu Solo, tanduk harus mempunyai model yang bagus dan seimbang. Namun apabila terdapat cacat pada tanduknya atau bentuk tanduk tidak proporsional dengan badan kerbau (postur), harga akan turun. Sedangkan kerbau yang tujuannya untuk dipotong sebagai konsumsi pada acara adat Rambu Solo, karakteristik tanduk tidaklah menjadi terlalu penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanti (2000) menyatakan, bahwa kriteria tingkat mahalnnya ternak kerbau di Tana Toraja antara lain dilihat dari tanduk kerbau. Harga kerbau menjadi lebih mahal jika tanduk kerbau memiliki model yang bagus dan seimbang dengan kepala, pusaran bulu terletak di atas hidung dan pundak serta ekor kerbau yaitu harus melewati lututnya.

3. Postur tubuh (tinggi badan, kaki)

Penilaian responden terhadap karakteristik kerbau berupa postur tubuh dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini.

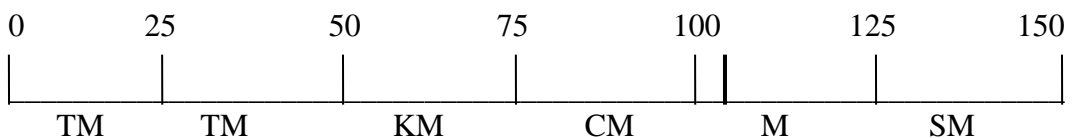
Tabel 14. Jawaban Responden Penentuan Harga Jual Kerbau Berdasarkan Karakteristik Postur Tubuh di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara.

Tingkat Penilaian	Frekuensi (orang)	Nilai	Persentase
5 = SM	5	25	16,66%
4 = M	7	28	23,33%
3 = CM	14	42	46,66%
2 = KM	4	8	13,33%
1 = TM	-	-	-
tdk mengisi	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>103</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Yang Telah Diolah Diolah, 2013

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap karakteristik kerbau berupa postur badan berupa tinggi badan/kaki kerbau yang didatangkan dari luar daerah dan propinsi mendapat skor 103, yang berarti berada pada kategori **Mendominasi**.

Pada Tabel 14. menunjukkan bahwa skor penilaian responden terhadap karakteristik berupa postur tubuh kerbau yang didatangkan di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara yaitu sebesar 103, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Penilaian Responden Terhadap Penentuan Harga Jual Berdasarkan karakteristik (Postur tubuh) kerbau Pudu' (Hitam) yang didatangkan dari luar daerah di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara .

Keterangan :

SM	= Sangat Mendominasi	KM	= Kurang
M	= Mendominasi	TM	= Tidak
CM	= Cukup		

Pada Gambar 3. Menunjukkan bahwa skor penilaian responden terhadap karakteristik postur yaitu 103 yang berada pada interval 100 – 125 dengan kategori **Mendominasi**. Hal ini menunjukkan bahwa postur tubuh kerbau menentukan nilainya, semakin tinggi badan maka semakin berharga. Namun apabila bentuk tanduk tidak proporsional dengan badan kerbau (postur), harga akan turun. Kebiasaan masyarakat yang saling menyumbang sebagai wujud simpati pada acara *Rambu Solo'* membuat permintaan kerbau cukup tinggi. Sebagian besar kerbau yang digunakan oleh masyarakat Toraja adalah kerbau Pudu karena ukuran badannya yang cukup besar dan kulitnya yang hitam menjadi kebanggaan masyarakat. Kerbau Pudu digunakan sebagai petarung dalam acara *ma'pasilaga tedong* pada acara adat rambu solo sehingga postur badan kerbau harus proporsional dengan tanduknya dan merupakan kebanggaan tersendiri bagi pemiliknya.

#### 4. Model Ekor

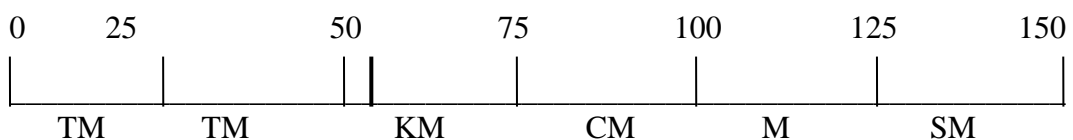
Penilaian responden terhadap karakteristik kerbau berupa model ekor dalam penentuan harga jual dapat dilihat pada Tabel 15 berikut ini.

Tabel 15. Jawaban Responden Penentuan Harga Jual Kerbau Berdasarkan Karakteristik Model Ekor di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara.

Tingkat Penilaian	Frekuensi (orang)	Nilai	Persentase
5 = SM	0	0	0%
4 = M	4	16	13,33%
3 = CM	0	0	0%
2 = KM	14	28	46,66%
1 = TM	9	9	30%
0 = tdk mengisi	3	0	10%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>53</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Yang Telah Diolah Diolah, 2013

Pada Tabel 15 menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap karakteristik kerbau berupa model ekor kerbau yang didatangkan dari luar daerah dan propinsi mendapat skor 53, yang berarti berada pada kategori **Kurang Mendominasi**. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Penilaian Responden Terhadap Penentuan Harga Jual Berdasarkan karakteristik (Model Ekor) kerbau Pudu' (Hitam) yang didatangkan dari luar daerah di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara .

Keterangan :

SM = Sangat Mendominasi      KM = Kurang  
M = Mendominasi              TM = Tidak  
CM = Cukup

Pada Gambar 4. Menunjukkan bahwa skor penilaian responden terhadap karakteristik model ekor yaitu 53 yang berada pada interval 50 – 75 dengan

kategori **KurangMendominasi**. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian para pedagang terhadap karakteristik kerbau yang dijualnya, ekor menjadi penilaian setelah melihat karakteristik pusar, tanduk, dan postur tubuh kerbau. Ekor kerbau yang melewati lutut, bulu bersih, terlihat gemuk, dan pada bagian ujung ekor terdapat banyak bulu akan memiliki nilai sosial ekonomi tinggi. Hal ini didukung oleh Panyangan (2004) dalam Rombe (2011), menyatakan kondisi ekor kerbau yang bernilai sosial-ekonomi tinggi di lingkungan masyarakat Toraja adalah yang memiliki ekor panjang yaitu harus melewati lututnya, bersih, gemuk, dan pada bagian ujungnya terdapat cukup banyak bulu.

#### 5. Kondisi fisik

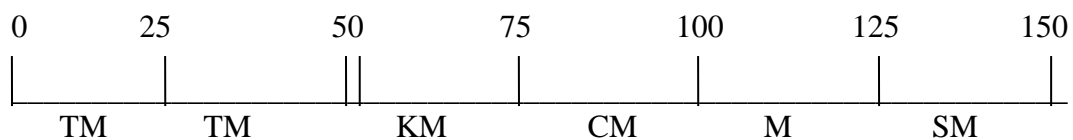
Penilaian responden terhadap karakteristik kerbau berupa kondisi fisik dapat dilihat pada Tabel 16 berikut ini.

Tabel 16. Jawaban Responden Penentuan Harga Jual Kerbau Berdasarkan Karakteristik Kondisi Fisik di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara.

<b>Tingkat Penilaian</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Persentase</b>
5 = SM	1	5	3,33%
4 = M	4	16	13,33%
3 = CM	1	3	3,33%
2 = KM	7	14	23,33%
1 = TM	13	13	43,33%
0 = tdk mengisi	5	0	16,66%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>51</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah, 2013

Pada Tabel 16 menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap karakteristik kerbau berupa kondisi fisik kerbau yang didatangkan dari luar daerah dan propinsi mendapat skor 51, yang berarti berada pada kategori **KurangMendominasi**. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Penilaian Responden Terhadap Penentuan Harga Jual Berdasarkan karakteristik (Kondisi Fisik) kerbau Pudu' (Hitam) yang didatangkan dari luar daerah di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara .

Keterangan :

SM = Sangat Mendominasi	KM = Kurang
M = Mendominasi	TM = Tidak
CM = Cukup	

Pada Gambar 5. Menunjukkan bahwa skor penilaian responden terhadap karakteristik berupa kondisi fisik kerbau yaitu 51 yang berada pada interval 51 – 75 dengan kategori **KurangMendominasi**. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi fisik tetap menjadi pertimbangan dalam penentuan harga jual namun penilaiannya setelah melihat karakteristik lainnya. Karena pada umumnya kerbau Pudu merupakan kerbau yang berbadan kekar dan berwarna hitam. Karakteristik berupa kondisi fisik menurut para pedagang bahwa kebiasaan para masyarakat pengguna memelihara kerbaunya dengan sangat istimewa dengan cara pemberian pakan (rumput) secara rutin serta merendam ternaknya di sungai agar kerbau tersebut memiliki kondisi fisik yang bagus. Bulan (2009) dalam Yulius (2012), menyatakan bahwa ternak kerbau yang memiliki karakteristik tertentu, seperti kondisi fisik yang tegap, tanduk yang panjang dan melengkung, pusaran rambut yang berada pada lokasi tertentu, warna bulu yang bagus, ekor yang panjang tentunya akan memiliki harga yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan ternak kerbau yang fisiknya kurus, tanduk yang pendek, dan tidak melengkung ke atas, pusaran rambut yang kurang jelas dan berada dibagian yang tidak di inginkan oleh masyarakat serta ekor yang pendek.



## **BAB VII PENUTUP**

### **7.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan antara lain:

1. Karakteristik Kerbau Pudu' (Hitam) yang mendominasi penentuan harga jual di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara didapatkan lima karakteristik kerbau yaitu letak pusaran bulu, tanduk, dan postur tubuh, ekor, dan kondisi fisik.
2. Penentuan harga jual menurut para pedagang berdasarkan karakteristik yang paling dominan yaitu **letak pusaran bulu, postur tubuh kerbau, dan model tanduk.**

### **7.2 Saran**

Seharusnya para pedagang memilih kerbau yang memiliki karakteristik baik yang diperoleh dari pedagang besar untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. meliputi letak pusaran bulu, postur tubuh yang proporsional dengan tanduk, kondisi fisik, dan ekor yang melewati lutut gemuk dan terdapat banyak bulu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananto, M.D. 2012. *Problematika Pengembangan Ternak Kerbau Di Indonesia*. <http://problematika-pengembangan-ternak-kerbau.html>. Diakses pada tanggal 26 Februari 2012.
- Anoraga, P., 2000. *Manajemen Bisnis*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Apriyono, A. 2007. *Prosedur Penetapan Harga Jual*. <http://ilmumanajemen.Wordpress.com/2007/06/15/penetapan-harga-jual/>. Diakses 26 Februari 2013.
- Baliarti, E dan N. Ngadiono. 2006. *Peran Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Ternak Kerbau*. Prosiding Lokakarya Nasional Usaha Ternak Kerbau Mendukung Program Kecukupan Daging Sapi. Sumbawa, 4-5 Agustus 2006. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan bekerja sama dengan Direktorat Perbibitan Direktorat Jenderal Peternakan, Dinas Peternakan Propinsi Nusa Tenggara Barat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa.
- Batosamma, T.J. 1985. *Penerapan Teknologi Inseminasi Buatan Untuk Pelestarian Sumber Daya Kerbau Belang di Tana Toraja*. Disertasi IPB. Bogor.
- BO'DO', S. 2008. *Kerbau Dalam Tradisi Orang Toraja*. Pusat Kajian Indonesia Timur. Universitas Hasanuddin.
- Bulan, E., Susanti. 2009. *Analisis Sikap Konsumen Terhadap Ternak Kerbau Asal Daerah Lain di Pasar hewan Rantepao Kabupaten Tana Toraja*. Universitas Hasanuddin.
- Dinas Pertanian dan Pangan, Kabupaten Tana Toraja. 2009. Informasi jumlah pemotongan dan kehadiran kerbau pendatang di Tana Toraja.
- Hipyan. 2010. *Peternakan Firstanipo*. [Http://Peternakan-Kambing-Sapi-Kerbau.Blogspot.Com/Search/Label/Kerbau](http://Peternakan-Kambing-Sapi-Kerbau.Blogspot.Com/Search/Label/Kerbau). Diakses pada tanggal 25 Februari 2013.
- Kotler, P. dan Amstrong, G. 1996. *Dasar-dasar Pemasaran*. Jilid 1. Edisi Bahasa Indonesia. Prehalindo, Jakarta.
- Marewa, S. 2012. *Analisis Keuntungan Pedagang Kerbau Antar Daerah Di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara*. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.

- Mauludin, M.A, 2010. *Fungsi Dan Peran Ternak Dalam Kehidupan MasyarakatTana Toraja Sebagai Aset Budaya Dan Plasmanutfah*. Artikel IlmiahFakultasPternakan Universitas Padjajaran, Bandung.
- Mustafa, S. E.A. 2013. *Pola Permintaan Ternak Kerbau ( Bubalus-bubalis ) di Kecamatan Sa'dan Kabupaten Toraja Utara*. Thesis Program Pasca Sarjana. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Rombe, B. M. 2010. *Nilai-nilai Sosial Ekonomi Kerbau Pendatang di Lingkungan Masyarakat Toraja*. Makalah.Seminar Nasional dan Teknologi Peternakan dan Veteriner. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan.
- Saefuddin. 2002. *Harga dan Marjin Pemasaran*. Penerbit Universitas Indonesia, Ibnu Khaldun, Bogor.
- Sirajuddin, N.S, Kasmiyati Kasim, Palmarudi Mappigau, dan Martha B. Rombe, 2012. *Aspek Sosial Ekonomi Pada Pemasaran Ternak Kerbau Kabupaten Tana Toraja (Toraja Utara)*. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Supriyono, R.A. 1997. *Akuntansi Biaya dan Penentuan Harga Pokok*.BPFE.Yogyakarta.
- Susilorini T. Eko, Manik E.S, dan Muharliien. 2008. Budi Daya 22 Ternak Potensial. Penebar Swadaya. Jakarta.**
- Yulius, A.N. 2012. Penentuan Harga Jual Kerbau Belang Berdasarkan Karakteristik Di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara**. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.

**Lampiran 1. Indentitas Responden Penelitian di Pasar Hewan Bolu  
Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara.**

<b>No</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Umur</b>	<b>Agama</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Lama Berdagang (thn)</b>
1	M. Patanduk	L	55	Protestan	S1 (Ekonomi)	20
2	Marthen Simuruk	L	60	Protestan	SD	20
3	Pither Pulung	L	35	Protestan	SD	15
4	Yohanes	L	50	Protestan	SMP	17
5	Hendri Bungin	L	28	Protestan	SMP	5
6	Herman Pasolang	L	30	Protestan	SMA	2
7	Ishak	L	26	Protestan	SMP	5
8	Deden	L	29	Protestan	D3	5
9	Philipus Kade	L	35	Protestan	D3	6
10	Rendi Matius	L	31	Katholik	STM	11
11	Mangande'	L	58	Protestan	SMEA	25
12	Talla'	L	58	Protestan	SD	20
13	Andai Paulus	L	56	Protestan	SD	17
14	Natan	L	40	Protestan	SMA	5
15	Pasak	L	25	Protestan	SMA	5
16	Dominggus	L	40	Protestan	S1	13
17	Edi	L	29	Protestan	SMA	4
18	Paulus Kati	L	54	Protestan	SD	13
19	Marto Tulak	L	36	Protestan	SMA	4
20	Pomba	L	45	Protestan	SMP	20
21	Aman Randa	L	52	Protestan	SMA	20
22	Deni	L	30	Protestan	SMA	10
23	Rupang	L	50	Protestan	SMP	4
24	Yunus	L	37	Protestan	SMA	5
25	Elvin	L	45	Protestan	SMP	3
26	Harianto	L	39	Protestan	S1	7
27	Glen	L	30	Protestan	SMP	6
28	Y. Padanun	L	58	Protestan	SD	15
29	Maisal	L	50	Protestan	SMA	15
30	Yan	L	43	Protestan	D3	12

## Lampiran 2. Jawaban Responden Terhadap Kuesioner I (Pertama)

Berdasarkan penelitian mengenai “**Penentuan Harga Jual Berdasarkan Karakteristik Kerbau Pudu’ (Hitam) yang Didatangkan di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara**”, diperoleh jawaban penilaian para pedagang dari kuesioner penelitian I sebagai berikut:

NO	NAMA	KARAKTERISTIK	Keterangan
1	M. Patanduk	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pusaran Bulu</li><li>• Postur tubuh</li><li>• Warna bulu</li><li>• Warna kulit</li><li>• Model tanduk</li><li>• Ekor</li><li>• Mata Kerbau</li><li>• Kondisi hidung</li><li>• Garis putih Leher (Samban)</li><li>• Telinga</li><li>• Umur Kerbau</li><li>• Asal daerah</li></ul>	Terdapat 8 titik pusar pada kerbau
2	Dominggus	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kondisi fisik</li><li>• Tanduk</li><li>• Pusaran bulu</li><li>• Ekor Kerbau</li></ul>	Kondisi fisik (berbobot atau gemuk)
3	Natan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Letak Pusar</li><li>• Bentuk tanduk</li><li>• Postur tubuh</li><li>• Penampilan</li><li>• Ekor</li></ul>	
4	Deden	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tanduk</li><li>• Letak Pusaran Bulu</li><li>• Warna bulu dan Kulit</li><li>• Postur tubuh</li><li>• Ekor</li></ul>	Tanduk Tarangga mempunyai harga jual tinggi dan proporsional dengan postur kerbau
5	Yunus	<ul style="list-style-type: none"><li>• Postur tubuh</li><li>• Pusaran bulu</li><li>• Tanduk</li><li>• Warna kulit</li><li>• Jenis Kelamin</li><li>• Ekor</li><li>• Telinga</li></ul>	
6	Rupang	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pusaran bulu</li><li>• Tanduk</li></ul>	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi fisik</li> <li>• Ekor</li> <li>• Warna kulit</li> <li>• Warna Bulu</li> <li>• Asal daerah</li> </ul>	
7	Aman Randa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanduk</li> <li>• Postur tubuh</li> <li>• Ekor</li> <li>• Puser</li> <li>• Ekor</li> </ul>	Tanduk menandakan umur kerbau
8	Pomba	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanduk</li> <li>• Pusaran bulu</li> <li>• Tanduk</li> <li>• Ekor</li> </ul>	
9	Deni	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keadaan fisik</li> <li>• Pusaran bulu</li> <li>• Tanduk</li> <li>• Postur tubuh (ketinggian kaki)</li> <li>• Ekor</li> <li>• Warna Bulu</li> <li>• Warna kulit</li> </ul>	
10	Marto Tulak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Puser</li> <li>• Tanduk</li> <li>• Badan (Postur tubuh)</li> <li>• Tinggi badan</li> <li>• Warna kulit</li> <li>• Warna bulu</li> <li>• Ekor</li> </ul>	
11	Hariato	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Puser</li> <li>• Postur tubuh</li> <li>• Tanduk</li> <li>• Tinggi badan</li> <li>• Warna kulit</li> <li>• Ekor</li> <li>• Bulu</li> </ul>	
12	P. Lallo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asal daerah</li> <li>• Bentuk tanduk</li> <li>• Puser</li> <li>• Postur</li> <li>• Ekor</li> </ul>	
13	Paulus Kati	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Puser</li> <li>• Tanduk</li> <li>• Postur badan</li> <li>• Ekor</li> </ul>	

14	Elvin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pesar</li> <li>• Tanduk</li> <li>• Kondisi fisik</li> <li>• Bulu</li> <li>• Ekor</li> </ul>	
15	Philipus Kade	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanduk</li> <li>• Pusaran bulu</li> <li>• Postur tubuh</li> <li>• Kondisi fisik</li> <li>• Warna bulu</li> <li>• Warna kulit</li> <li>• Ekor</li> <li>• Asal Daerah</li> </ul>	Biasanya kerbau dari daerah Kupang tidak bertahan hidup untuk dipelihara
16	Mangande'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pesar</li> <li>• Tanduk</li> <li>• Bulu</li> <li>• Kondisi fisik</li> <li>• Ekor</li> </ul>	Hitam
17	Rendi Matius	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pesar</li> <li>• Tanduk</li> <li>• Kondisi fisik</li> <li>• Bulu</li> </ul>	
18	Talla'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi fisik</li> <li>• Pesar</li> <li>• Tanduk</li> <li>• Ekor</li> <li>• Bulu</li> </ul>	
19	Andai Paulus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Postur tubuh</li> <li>• Pesar</li> <li>• Tanduk</li> <li>• Ekor</li> </ul>	
20	Edi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pesar</li> <li>• Tanduk</li> <li>• Postur tubuh</li> <li>• Kondisi fisik</li> <li>• Ekor</li> <li>• Garis Putih Leher</li> </ul>	
21	Y.Padanun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asal Daerah</li> <li>• Bentuk tanduk</li> <li>• Pesar</li> <li>• Ekor</li> <li>• Keadaan fisik</li> </ul>	
22	Pasak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Letak Pusaran bulu</li> <li>• Asal daerah</li> <li>• Tanduk</li> </ul>	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekor</li> <li>• Kondisi telinga</li> </ul>	
23	Hendri Bungin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Puser</li> <li>• Tanduk</li> <li>• Postur tubuh</li> <li>• Kondisi fisik</li> <li>• Ekor</li> <li>• Garis Putih Leher</li> </ul>	
24	Herman Pasolang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanduk</li> <li>• Letak Puser</li> <li>• Garis putih leher</li> <li>• Ekor</li> </ul>	
25	Pither Pulung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Letak Puser</li> <li>• Ekor</li> <li>• Postur tubuh</li> <li>• Tanduk</li> <li>• Jenis Kelamin</li> </ul>	
26	Ishak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Postur tubuh (tinggi badan, kaki)</li> <li>• Letak puser</li> <li>• Tanduk</li> <li>• Ekor</li> <li>• Jenis Kelamin</li> </ul>	Ekor melewati lutut
27	Yohanes	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi fisik</li> <li>• Postur tubuh</li> <li>• Letak Puser</li> <li>• Tanduk</li> <li>• Ekor</li> <li>• Mata</li> <li>• Telinga</li> <li>• Garis putih leher</li> </ul>	Mata harus normal
28	Marthen Simuruk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanduk</li> <li>• Postur tubuh</li> <li>• Puseran bulu</li> <li>• Kondisi fisik</li> <li>• Warna kulit</li> <li>• Warna bulu</li> <li>• Ekor</li> <li>• Asal Daerah</li> </ul>	Tanduk proporsional dengan postur
29	Natan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Postur tubuh</li> <li>• Letak puser</li> <li>• Ekor</li> <li>• Tanduk</li> <li>• Warna bulu</li> <li>• Warna kulit</li> </ul>	



30	Maisal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanduk</li> <li>• Letak pusar</li> <li>• Ekor</li> <li>• Garis putih leher</li> <li>• Warna kulit</li> <li>• Umur</li> </ul>	
----	--------	---	--

### Lampiran 3. Jawaban Responden Terhadap Kuesioner II (Kedua)

Responden	Kategori Karakteristik														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	4	5	3			2		1							
2	5	3	4	2		1									
3	5	4				3		2			1				
4	5	4	3	2	1										
5	4	2	5		1	3									
6	4	5	2			3	1								
7	3			2	1				4	5					
8	5	4		2	1	3									
9	4	3	5	1					2						
10	5	4	3			2		1							
11	4	5		2	1	3									
12	5	4	2			3				1					
13	3	4	5			2					1				
14	5		4	3	2	1									
15	4	3					1	2				5			
16	4		5	2	1	3									
17	5	3	4					2			1				
18	4	5				3					1	2			
19	5	4	3			2		1							
20	3	4	5			2	1				1				
21	4	3	5			2		1							
22	4	3				2	1					5			
23	5	4			3	1						2			
24	4		5				3	2				1			
25	4	5	3			2				1					
26	4		5	2	1				3						
27	5	3	4					2		1					
28	3	5	4				1	2							
29	4	3						2	1			5			
30	5	2						4	3	1		4			
Jumlah	128	94	79	18	12	43	8	21	13	9	5	24			
Rangking	1	2	3			4						5			

Keterangan :

- Sangat Mendominasi = skor 5
- Mendominasi = skor 4
- Cukup = skor 3
- Kurang = skor 2
- Tidak = skor 1

**Lampiran 4. Jawaban Responden Terhadap Kuesioner III ( Ketiga)**

Responden	Kategori Karakteristik										
	1	2	3	6	8	12	4	9	5	10	7
1	4	3	5	1		2					
2	5	4	3	2		1					
3	3	5	2	1		4					
4.	5	3	4	2	1						
5.	4	5	3		1	2					
6	5	4	3	2	1						
7	5	3	4	1		2					
8	4	3	5	1		2					
9.	4	2	3	1		5					
10	5	2	3	1		4					
11.	5	4	3	2		1					
12	5	4	3		1	1					
13.	5	3	4	2		1					
14.	5	1	3	4		2					
15.	5	4	3	1		2					
16.	4	3	5	2		1	1				
17.	3	5	4	2		1	1				
18	5	3	4	2		1		1			
19	4	5	3	2		1					
20.	5	3	2	4		1					
21	5		3	2		4					1
22	5	2	3	1		4					
23	5	3	2	4		1					
24	4	3	5	2		1					
25	4	3	5	1		2					
26	5	3	4	2		1					
27	5	2	3	4		1					
28	5	4	3	2	1						
29	4	5	3	2	1						
30	5	2	4		1	3					
Jumlah	137	96	102	53	11	51	2	1	0	0	1
Rengking	1	3	2	4		5					

Keterangan :

- Sangat Mendominasi = skor 5
- Mendominasi = skor 4
- Cukup = skor 3
- Kurang = skor 2
- Tidak = skor 1

## Lampiran 5

### **KUISIONER PENELITIAN I** **“PENENTUAN HARGA JUAL BERDASARKAN KARAKTERISTIK** **KERBAU PUDU’ (HITAM) YANG DIDATANGKAN DI PASAR HEWAN** **BOLU KABUPATEN TORAJA UTARA”**

Oleh  
**YUDITIA PRADITA**

Kepada yang terhormat Bapak/Sdr diharapkan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan guna mendukung validitas data yang diperlukan. Baik tidaknya penilaian ini tergantung dari kejujuran dan ketepatan yang digunakan dalam menilai karakteristik kerbau yang didatangkan yang paling mendominasi penentuan harga jual.

#### **I. Identitas Responden**

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Agama :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Alamat :
7. Peran (Pedagang, Penilik Kerbau) :
8. Lama Berdagang :

#### **II. Kuesioner I (Pertama)**

Tolong tuliskan pada lembaran isian yang telah disediakan, karakteristik apa saja yang menentukan harga jual kerbau yang didatangkan dari luar daerah dan propinsi di Pasar Hewan Bolu sekarang ini?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Ket : Kuesioner ini diharapkan dikembalikan paling lambat pada sore hari setelah proses jual beli berakhir setelah kuisisioner ini diberikan. Atas kerjasama yang baik diucapkan Terimakasih.

## Lampiran 6

**KUESIONER PENELITIAN II**  
**“PENENTUAN HARGA JUAL BERDASARKAN KARAKTERISTIK**  
**KERBAU PUDU’ (HITAM) YANG DIDATANGKAN DI PASAR HEWAN**  
**BOLU KABUPATEN TORAJA UTARA”**  
Oleh  
**YUDITIA PRADITA**

Kepada yang terhormat Bapak/Saudara diharapkan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan guna mendukung validitas data yang diperlukan. Baik tidaknya penilaian ini tergantung dari kejujuran dan ketepatan yang digunakan dalam menilai karakteristik kerbau yang didatangkan yang paling mendominasi penentuan harga jual.

**Nama Responden :**

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner terdahulu/ kami telah mendapatkan 170 jawaban. Dari jawaban tersebut, kami telah mengkomplikasikannya menjadi 14 kategori. Pilihlah 5 kategori yang menurut anda merupakan karakteristik kerbau yang paling mendominasi penentuan harga jual. Pada masing-masing kategori pilihlah karakteristik mana yang paling mempengaruhi dan berilah nilai 5, dan nilai 1 bagi yang tidak mendominasi. Dan tolong berikan komentar terhadap ke 5 kategori jawaban yang ada pada bagian yang telah disediakan”.

**Beberapa karakteristik yang menentukan harga jual kerbau Pudu’ (Hitam) yang didatangkan di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara.**

NO	Kategori Karakteristik	Nilai	Komentar
1	Letak Pusaran Bulu		
2	Model Tanduk		
3	Postur Tubuh (Tinggi kaki, badan)		
4	Warna Kulit		
5	Warna Bulu		
6	Model Ekor		
7	Mata		
8	Garis Putih Leher		
9	Kondisi Telinga		
10	Hidung		
11	Bulu Halus		
12	Kondisi fisik		
13	Jenis Kelamin		
14	Umur Kerbau		
15	Asal Daerah		

## Lampiran 7

### **KUISIONER PENELITIAN III** **“PENENTUAN HARGA JUAL BERDASARKAN KARAKTERISTIK** **KERBAU PUDU’ (HITAM) YANG DIDATANGKAN DI PASAR HEWAN** **BOLU KABUPATEN TORAJA UTARA”**

Oleh  
**YUDITIA PRADITA**

Kepada yang terhormat Bapak/ Ibu/ Sdr (i) diharapkan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan guna mendukung validitas data yang diperlukan. Baik tidaknya penilaian ini tergantung dari kejujuran dan ketepatan yang digunakan dalam menilai karakteristik kerbau yang mendominasi penentuan harga jual kerbau Pudu’ (Hitam) yang didatangkan .

#### **Nama Responden :**

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner terdahulu telah diperoleh 15 kategori jawaban, dari ke-15 kategori jawaban tersebut didapatkan 11 jawaban yang merupakan karakteristik kerbau, dan kami mengharapkan bapak/saudara dapat memasukkan pilihan terakhir bapak/saudara dari lembar dibawah ini. Pilihlah 5 kategori yang menurut anda merupakan karakteristik kerbau yang menentukan harga jual kerbau Pudu’ (Hitam). Dari ke-5 kategori pilihlah karakteristik mana yang paling mendominasi dan berilah nilai tertinggi 5, sampai nilai 1 bagi yang tidak mendominasi, dan tolong berikan komentar terhadap kelima kategori jawaban yang ada pada bagian yang telah disediakan.

#### **Beberapa karakteristik yang menentukan harga jual kerbau Pudu’ (Hitam)** **yang didatangkan di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara.**

<b>Kategori Karakteristik</b>	<b>Jumlah Nilai dari Kuesioner ke dua</b>	<b>Nilai Terakhir</b>	<b>Komentar</b>
Letak Pusaran Bulu	128		
Model Tanduk	94		
Postur tubuh (Tinggi kaki, badan)	79		
Model Ekor	43		
Garis Putih Leher	23		
Kondisi Fisik	20		
Warna Kulit	18		
Kondisi Telinga	13		
Warna Bulu	12		
Kondisi Hidung	9		
Kondisi Mata	8		

Lampiran 8. Jadwal Kegiatan Penelitian Tahun 2013

No	Aktifitas Kegiatan	WAKTU ( BULAN)																																			
		II				III				IV				V				VI				VII				VIII				IX				X			
		Minggu																																			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Survei awal																																				
2	Diskusi/Konsultasi																																				
3	Pembuatan Makalah																																				
4	Konsultasi																																				
5	Seminar Proposal																																				
6	Perbaikan makalah																																				
7	Pengumpulan Data																																				
8	Tabulasi Data																																				
9	Pengolahan Data																																				
10	Penyusunan Skripsi																																				
11	Konsultasi																																				
12	Seminar Hasil																																				
13	Perbaikan makalah																																				

## RIWAYAT HIDUP



**Yuditia Pradita (I 311 09 277)**, lahir di Sangalla' pada tanggal 11 Juli 1991. Penulis adalah anak ketiga dari tiga saudara kandung dari pasangan bapak Drs. Anthon Panggau dan Ibu Dra. Mery Tandiabang. Jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SDN 129

Lea lulus tahun 2003.

Kemudian setelah lulus SD penulis melanjutkan pendidikan lanjutan pertama pada SMP Katolik Mandetek dan lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas pada SMA Kristen Rantepao dan lulus pada tahun 2009. Setelah menyelesaikan pendidikan pada tingkat SMA, penulis diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) di Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar dan lulus pada tahun 2013.